

**REDESIGN LEMBAR KERJA SISWA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA AKHLAK DI KELAS V
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
AL-BASHIRAH KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**REDESIGN LEMBAR KERJA SISWA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA AKHLAK DI KELAS V
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
AL-BASHIRAH KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Muhammad Ilyas, MA**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hijerani Hamid
NIM : 15.02.05.0047
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Redesign Lembar Kerja Siswa (LKS)
Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan
Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah
Kota Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 05 Februari 2021

Yang membuat pernyataan




Hijerani Hamid
NIM. 15.02.05.0047

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Redesign Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah Kota Palopo yang ditulis oleh Hijerani Hamid, NIM 15.02.05.0047, Mahasiswa Pogram Studi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 bertepatan dengan 3 Syakban 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 08 April 2021.

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji I |
| 3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd. | Penguji II |
| 4. Muhammad Ilyas, MA | Pembimbing I |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. | Pembimbing II |

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Kaharudin K. M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 19840817 200901 1 0018

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Judul Skripsi : Redesign Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo

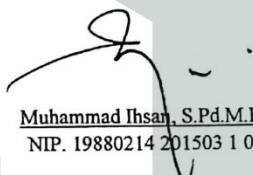
Nama : Hijerani Hamid
NIM : 15.02.05.0047
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 09 Februari 2021
Pembimbing II

Pembimbing I


Muhammad Ilyas, MA.
NIP. 197309004 200312 1 008


Muhammad Ihsan, S.Pd.M.Pd.
NIP. 19880214 201503 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Hijerani Hamid

Palopo, 08 Februari 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-
Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Hijerani Hamid
NIM : 15.02.05.0047
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Redesign Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Muhammad Ilyas MA
NIP. 197309004 200312 1 008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Hijerani Hamid

Palopo, 09 Februari 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-
Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

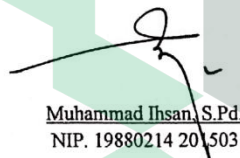
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Hijerani Hamid
NIM : 15.02.05.0047
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Redesign Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II


Muhammad Ihsan, S.Pd.M.Pd
NIP. 19880214 201503 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, serta dengan giat penulis berusaha sehingga skripsi dengan judul “*Redesign* Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al- Bashirah Kota Palopo” dapat terselesaikan dengan tepat waktu walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., sang revolusioner sejati yang tidak ada duanya di dunia ini, yang senantiasa dijadikan suritauladan dalam kehidupan dan seluruh umat Islam disegala dimensi kehidupan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi atas izin dan pertolongan Allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak kepada penulis, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Hamid dan ibunda Nurhayati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, dengan kesabaran dan doa yang tulus sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikan secara sempurna tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Pd.I. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Dr. Edhy Rustan.,M.Pd., dan Mirnawati, S.Pd.,M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.
4. Muhammad Ilyas, M.A selaku Pembimbing I dan Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I selaku Penguji I dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd.,M.Pd. selaku Penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Hj. Salmilah, S.Kom.,M.T selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Andi Arif Pamessangi, M.Pd., Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd dan Selpika Sibiti, S.Pd, selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.
8. H. Madehang, S.Ag.M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
9. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
10. Masni dan Rafika Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
11. Hardianto Frendi Imbang, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Bashirah Kota Palopo dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

12. Rekan - rekan KKN Enrekang, Posko Desa Buttu Batu terima kasih atas segala waktu, tenaga, motivasi, dan segala sumbangsi yang telah diberikan.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak sempat disebutkan namanya terima kasih atas semuanya.

Akhirnya semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt., serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Aamiin*. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin Ya Robbal 'Aalamiin*.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, 09 Februari 2021

Penulis



Hijerani Hamid
NIM.15.0205.0047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xii
DAFTAR HADIS.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka.....	13
1. Pembelajaran Matematika.....	13
2. Materi yang akan di desain Bangun Ruang & Pengumpulan dan Penyajian Data.....	17
3. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	19

4. Bahasa Akhlak.....	22
5. Konsep Perubahan LKS.....	24
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Rancangan/Design LKS Matematika dengan Bahasa Akhlak.....	44
C. Hasil Penelitian.....	49
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nahl/16:78.....	2
Kutipan Ayat 2 QS An-Nisaa/4:11-12.....	25
Kutipan Ayat 3 QS Al-Jumu'ah/62:11.....	27



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang perbuatan baik dan buruk.....	61
---	----

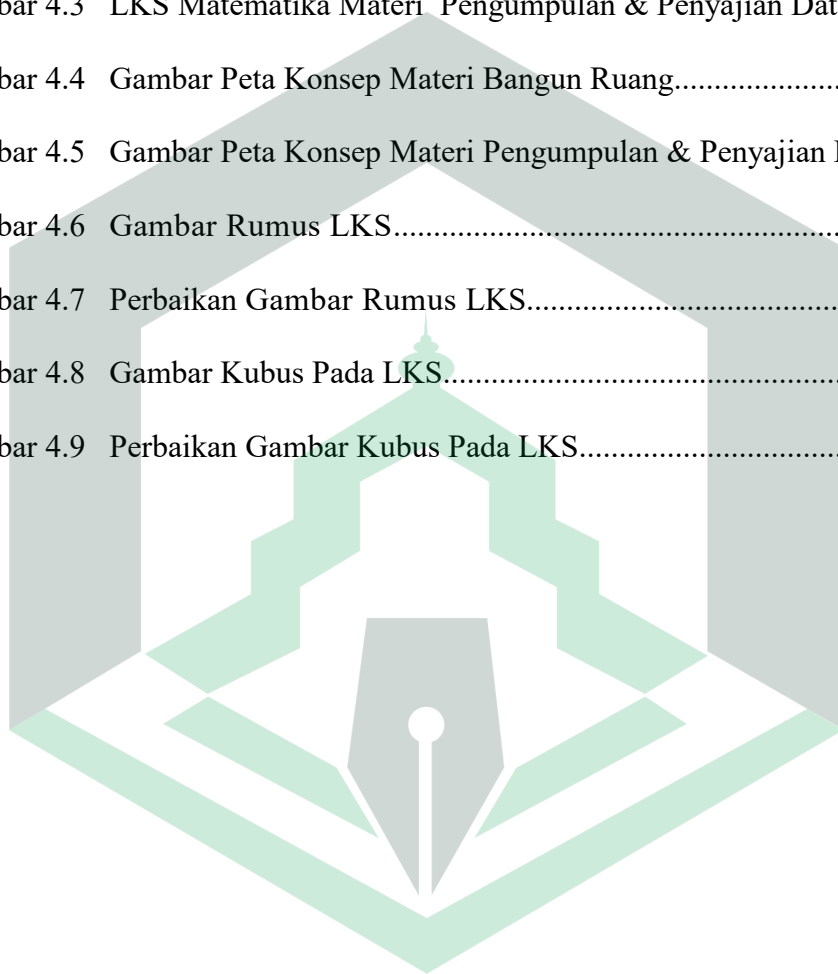


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3.2	Kategori Validitas Oleh Nurdin.....	56
Tabel 4.1	Nama Kepala Sekolah SDIT AL-Bashirah.....	39
Tabel 4.2	Daftar Nama –Nama Guru SDIT AL-Bashirah.....	39
Tabel 4.3	Daftar Nama –Nama Staf SDIT AL-Bashirah.....	39
Tabel 4.4	Keadaan Gedung Sekolah SDIT AL-Bashirah.....	40
Tabel 4.5	Sarana Prasarana SDIT AL-Bashirah.....	41
Tabel 4.6	Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan LKS.....	45
Tabel 4.7	Daftar Nama Validator.....	56
Tabel 4.8	Daftar Revisi Lembar Kerja Siswa.....	57
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa.....	64
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Kepraktisan Bahan Ajar LKS.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1	Sampul LKS Matematika Karya Kemendikbud.....	42
Gambar 4.2	LKS Matematika Materi Bangun Ruang.....	43
Gambar 4.3	LKS Matematika Materi Pengumpulan & Penyajian Data.....	44
Gambar 4.4	Gambar Peta Konsep Materi Bangun Ruang.....	49
Gambar 4.5	Gambar Peta Konsep Materi Pengumpulan & Penyajian Data.....	50
Gambar 4.6	Gambar Rumus LKS.....	57
Gambar 4.7	Perbaikan Gambar Rumus LKS.....	57
Gambar 4.8	Gambar Kubus Pada LKS.....	58
Gambar 4.9	Perbaikan Gambar Kubus Pada LKS.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 : LKS Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak

Lampiran 4: Lembar Validasi LKS

Lampiran 5 : Angket Respon Guru

Lampiran 6 : Nama Peserta Didik Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo

Lampiran 7 : Gambaran Umum SDIT Al-Bashirah Kota Palopo



ABSTRAK

Hijerani Hamid, 2021.”*Redesign Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Ilyas, dan Muhammad Ihsan.

Skripsi ini membahas tentang *Redesign* (mendesain ulang) Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui rancangan/design LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak di kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo; Untuk mengetahui tingkat kevalidan LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak di kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan) dengan mengacu pada model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu, *Define* (Pendefinisian), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), dan *Desseminate* (Penyebaran). Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti membatasi tahap penelitian pada tahap *Develop* (Pengembangan). Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi dengan analisis data berupa uji validitas LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rancangan/design LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak mengacu pada model pengembangan 4-D dengan mendesain ulang LKS rujukan dari segi bahasa dan tampilan LKS menjadi tampak Islami, (2) LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak telah memenuhi kriteria bahan ajar yang valid yaitu rata-rata penilaian 3,49 berada pada kategori valid.

Kata Kunci: LKS Matematika, *Redesign*, Bahasa Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini diiringi oleh perkembangan zaman yang begitu pesat sehingga memberikan kontribusi positif dan negatif. Perkembangan zaman dapat dilihat melalui pencapaian kemajuan teknologi yang dipandang sangat luar biasa, salah satunya yaitu kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet. Namun, di sisi lain kemajuan teknologi terlihat memberikan pengaruh yang negatif khususnya pada karakter generasi bangsa. Sebagai contoh penggunaan *handphone/smartphone* yang cenderung membuat peserta didik malas belajar, *individualis*, *hedonis*, *apatis*, *egois*, dan tidak disiplin.

Pendidikan berperan sangat penting dalam menjawab tantangan yang ada yaitu dampak negatif dari kemajuan zaman. Salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran berkarakter yang berbasis agama dalam setiap pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran Agama dan PKn, melainkan juga pada pembelajaran umum seperti matematika.¹

Dasar penetapan ini disebabkan pendidikan tidak hanya bertugas meningkatkan kemampuan peserta didik dari sisi intelektual, akan tetapi ikut berperan penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas baik

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (cet. I; Jakarta: Eko Jaya, 2003), h.7.

secara mental, karakter, maupun berkepribadian. Sebagaimana UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (1) yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, dapat juga diperhatikan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²Tuntutan untuk mengembangkan pembelajaran kepada ketiga potensi yaitu mental (perasaan), karakter (spiritual), maupun berkepribadian (pikiran) diisyaratkan dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16: 78 berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
لَافْتِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”³

²*Ibid.*

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi:Cipta Bagus Segara, 2012), h.275.

salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memasukkan unsur-unsur pembentukan akhlak dalam setiap pembelajaran dengan ikut mengambil bagian dalam usaha tersebut.

Matematika merupakan bahasa yang digunakan dalam penciptaan alam semesta. Mempelajari dan memahami ayat-ayat Kauniyah (alam semesta) maka diperlukan matematika. Pemahaman tentang alam semesta akan bermuara pada ketakjuban akan kekuasaan Allah swt. Selain itu, matematika juga mampu memberikan pendekatan yang lebih dalam untuk memahami ayat-ayat Qauliyah (Al-Qur'an). Dan dengan adanya aspek matematika dalam Al-quran Hal ini akan dapat mematahkan "kepercayaan" sebagian orang yang meyakini bahwa matematika itu produk Barat.⁴

Sebagai ilmu yang penuh dengan operasi-operasi perhitungan sebaiknya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, pendidik memerlukan bahasa untuk menjelaskan operasi-operasi yang berkaitan dengan matematika. Sebagai ilmu yang ikut andil dalam kemajuan zaman dan perkembangan segala aspek kehidupan, matematika berfungsi sebagai bahasa ilmu dengan lingkup universal dengan melakukan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sangat rumit menjadi suatu model sehingga dapat dicapai ketajaman dalam memberikan deskripsi, mempermudah untuk mengadakan klasifikasi, kalkulasi dan dengan

⁴ Nasaruddin, *Pembelajaran Matematika Berbasis Islam, Jurnal Al-Khwarizmi, Volume II*, Edisi 2, Oktober 2014, Hal. 59

komputasi Matematika akan meningkatkan kemampuan untuk mengadakan evaluasi dan prediksi.⁵

Bahasa dalam matematika digunakan sebagai salah satu upaya untuk memecahkan persoalan yang tidak bisa dilakukan melalui aplikasi rumus. Bahasa matematika membutuhkan kemampuan dalam berkomunikasi secara matematika sehingga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal. Oleh karena itu, diperlukan bahasa yang dapat menanamkan pesan-pesan moral atau akhlak kepada peserta didik. Sehingga untuk menjelaskan suatu konsep matematika dapat digunakan pendekatan berbasis agama yang harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Pesan-pesan tersebut diharapkan dapat menjadi stimulant positif bagi peserta didik sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan akhlak yang baik.

Proses pembelajaran matematika berbasis agama atau akhlak dapat dimulai dari kegiatan sering mendengar. Jika konsep diajarkan kepada peserta didik saat pembelajaran yang dimulai dari usia dini, maka akan terbawa hingga dewasa sehingga pendidik sangat perlu menerangkan materi dengan dikaitkan hal-hal atau contoh-contoh yang positif. Hal ini bertujuan agar kelak peserta didik masih mengingat pesan dari konsep yang disampaikan dan diajarkan serta dapat membantu pendidik untuk meningkatkan keagamaan di dalam diri peserta didik

⁵Husain Bumolo dan Djoko Mursinto, *Matematika untuk Ekonomi dan Aplikasinya*, (Malang:Bayumedia Publishing, 2005), h.1.

sehingga nilai-nilai agama tidak dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dimengerti, dan diamalkan selama hayat peserta didik di kandung badan.⁶

Pengenalan akhlak sangat penting di lakukan sejak dini pada setiap jenjang pendidikan khususnya pada sekolah dasar yang merupakan tahapan penting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik selanjutnya, karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya. Masa sekolah dasar secara ilmiah memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan tertarik akan kehidupan dunia sekitar yang ada di sekelilingnya. Anak sekolah dasar memiliki perkembangan fisik dan motorik, tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak, intelektual, dan budi pekerti dan bahasa yang pesat. Pada anak usia dasar inilah sangat tepat dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari jumat tanggal 19 Juli 2019, di SDIT Al- Bashirah Kota Palopo yang telah menerapkan Kurikulum K-13 di dalam proses pembelajarannya yang di terbitkan oleh Kemendikbud hanya menggunakan buku paket matematika. Di dalam buku ajar Matematika tersebut belum terdapat perpaduan mata pelajaran dengan nilai-nilai agama islam melainkan hanya membahas pengetahuan umum saja. Akibatnya pendidik hanya sedikit sekali memberikan pemahaman tentang keislaman, bahkan tidak sama

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.68.

⁷Rumini, S. *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.15.

sekali membahas atau mengaplikasikannya kompetensi inti satu yang merupakan kompetensi tentang spiritual anak.

Bahan ajar LKS Matematika yang menggunakan bahasa akhlak masih jarang ditemui, kebanyakan bahan ajar tematik yang dapat ditemui masih dikemas secara umum saja. Sehingga peneliti berusaha untuk memadukan atau menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai islam dan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memilih pembelajaran dengan menggunakan bahasa akhlak atau memasukkan nilai-nilai Islami untuk membuat siswa terlibat aktif dan berakhlak baik dalam proses pembelajaran matematika dan setelah pembelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran dengan bahasa akhlak, maka diperlukan bahan ajar yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa akhlak khususnya pada mata pelajaran matematika semester genap kelas V SD/MI. Pengembangan pembelajaran ini dititik beratkan pada pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS).⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik membuat representasi bahasa akhlak dalam LKS. Hal ini diperkuat dengan pesan Djamarah dan Zain dalam bukunya yang mengatakan bahwa:

“Sekarang saatnya mengedepankan pendidikan kepribadian kepada anak didik dan jangan hanya pendekatan intelektual serta keterampilan semata, karena akan

⁸Observasi, tanggal 19 Juli 2019 di SDIT Al-Bashirah

menyebabkan anak tumbuh sebagai seorang intelektual atau ilmuwan yang berpribadi kering”.⁹

Adapun alasan lain yang mendasari peneliti mengangkat judul ini merujuk pada fakta bahwa dunia pendidikan saat ini kurang mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan pola sikap dan tingkah laku peserta didik. Namun dibalik fakta tersebut, ternyata minat masyarakat terhadap pendidikan dengan *basic* agama mulai mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul “*Redesign Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan/*design* LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo?
2. Bagaimana tingkat kevalidan LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo?

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.68.

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar terhindar dari kesalahpahaman dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan yang merupakan pembatasan pengertian istilah-istilah yang perlu penjelasan sebagai berikut:

1. *Redesign* adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali LKS matematika dengan cara mendesain ulang LKS rujukan baik dari segi bahasa, tampilan, maupun perluasan materi sehingga terjadi perubahan pada LKS tanpa merubah fungsi awal dari LKS rujukan.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi masalah-masalah dan berfungsi sebagai pembimbing siswa untuk dapat menemukan serta membangun pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dibahas.
3. Bahasa Akhlak adalah bahasa yang digunakan dalam menyatakan penanaman nilai-nilai agama/akhlak atau moral dalam mendeskripsikan simbol atau operasi matematika dan menghubungkannya dengan apa yang perlu ada di dalam pergaulan, menjelaskan tujuan yang harus dicapai, dan melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan berdasarkan yang terdapat di dalam Al-qur'an dan Al-hadits.
4. Siswa kelas V SDIT Al-Bashirah adalah peserta didik yang berada di sebuah lembaga pendidikan yang akan menjadi subjek penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rancangan/*design* LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat teoretis: Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan matematika. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi peserta didik:
 - 1) Menenal lebih jauh pembelajaran matematika berbasis bahasa akhlak.
 - 2) Kompetensi dalam matematika berbasis bahasa akhlak dapat dicapai.
 - 3) Memotivasi peserta didik untuk belajar dan berperilaku positif.
 - 4) Mendapatkan gambaran pembelajaran matematika berbasis bahasa akhlak.
 - b. Manfaat bagi pendidik:
 - 1) Mengetahui pembelajaran matematika dapat dibahasakan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.

- 2) Memotivasi dalam menghasilkan produk LKS dengan basis yang sama di tingkat yang berbeda.
- c. Manfaat bagi peneliti
 - 1) Melatih kemampuan peneliti dalam menghasilkan LKS berbasis keagamaan.
 - 2) Memperkaya keilmuan matematika berbasis keagamaan melalui bahasa akhlak.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain yang membahas tentang LKS pembelajaran matematika basis agama Islam, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Kalena ”. Penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Siswa dan bahan ajar matematika yang diintegrasikan dengan pengembangan kreatifitas belajar siswa yang dikembangkan dengan menggunakan Model pengembangan 4-D.¹⁰

Relevansi dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKS matematika. Perbedaannya terletak pada pendekatan bahasa yang digunakan. Pendekatan bahasa yang digunakan oleh peneliti dalam penyampaian materi dan soal dalam LKS menggunakan bahasa akhlak, sedangkan penelitian relevansi menggunakan pendekatan matematika berkarakter yang masih umum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karmawati dengan judul “*Pengembangan Akhlak Mulia Melalui Pembelajaran Matematika di SD/MI yang termuat dalam Jurnal Paedagogia, Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2012*”. Penelitian ini

¹⁰. Susilowati, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Rangka Meningkatkan Keativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Kalena*, (Skripsi IAIN PALOPO, 2017,h.39-40)

menghasilkan perangkat pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan pengembangan akhlak mulia yang dikembangkan dengan menggunakan Model 4D. Hasil akhir produk yang dikembangkan berupa:

- a. Buku Guru yang terdiri dari 4 bagian Petunjuk Umum Pembelajaran untuk 8 kali pertemuan.
- b. Buku Siswa yang terdiri dari 4 sub tema.
- c. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang terdiri dari: (1) LKS 1 (Tugas Proyek) dengan tema Menghitung warisan, (2) LKS 2 dengan tema Mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam, (3) LKS 3 dengan tema Merencanakan dan mengatur keuangan, (4) LKS 4 (Tugas Proyek) Membuat Denah Rumah, (5) LKS 5 dengan tema Menghitung jarak sekolah dengan rumah, (6) LKS 6 dengan tema Membuat kartu ucapan.
- d. RPP yang terdiri dari: (1) RPP 1 untuk pertemuan I dan II, (2) RPP 2 untuk pertemuan III dan IV, (3) RPP 3 untuk pertemuan V dan VI, (4) RPP untuk pertemuan VII dan VIII.
- e. Tes Hasil Belajar yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda 3 soal uraian yang disertai dengan Kisi-kisi, Lembar jawaban, Kunci Jawaban dan Pedoman Pemberian Skor.¹¹

Relevansi dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKS matematika. Perbedaannya terletak pada bahan ajar yang dihasilkan. Peneliti menghasilkan bahan ajar hanya berupa LKS, sedangkan penelitian relevansi menghasilkan perangkat pembelajaran berupa Buku Guru, Buku Siswa (BS), Lembar Kerja Siswa (LKS), RPP, dan THB. Penelitian relevansi ingin melihat pengembangan akhlak mulia siswa melalui pembelajaran matematika, sedangkan peneliti ingin mengembangkan LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasaruddin dengan judul “ *Pembelajaran Matematika Berbasis Islam* yang termuat dalam *Jurnal Al-Khwarizmi Vol. II, Edisi 2, Oktober 2014* ”. Penelitian ini menghasilkan hubungan

¹¹ Karmawati, *Pengembangan Akhlak Mulia Melalui Pembelajaran Matematika di SD/MI* (2012). Lihat di <http://www.jurnalpaedagogia.com/index.php/paedagogia/article/viewFile/32/31> Diakses pada 24 Juli 2019.

pembelajaran matematika yang berintegrasi dengan ajaran agama islam tentang pandangan islam terhadap pendidikan dan penerapan matematika dalam pandangan islam.¹²

Relevansi dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika berbasis islam, perbedaannya terletak pada bahan ajar yang dihasilkan dan pendekatan bahasa yang digunakan .Bahan ajar yang akan di hasilkan peneliti hanya berupa LKS, sedangkan penelitian relevansi menghasilkan hubungan pembelajaran matematika yang berintegrasi dengan Ajaran Agama Islam. Kemudian pendekatan bahasa yang digunakan oleh peneliti dalam penyampaian materi dan soal dalam LKS menggunakan bahasa akhlak, sedangkan penelitian relevansi menggunakan pendekatan matematika yang berintegrasi dengan ajaran agama islam.

B. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.¹³ Wenger (dalam Miftahul Huda) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang.

¹² Nasaruddin, *Pembelajaran Matematika Berbasis Islam, Jurnal Al-Khwarizmi, Volume II, Edisi 2*, Oktober 2014, Hal. 59

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.¹⁴

Pembelajaran mempunyai pengertian yang sangat mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Istilah “mengajar (pengajaran)” atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*instruction*” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memenage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa. Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.¹⁵

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 2.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.10.

peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁶

Terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa.
- b. Proses belajar berlangsung dimana saja.
- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.¹⁷

Meskipun istilah yang digunakan adalah “pembelajaran”, tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan siswa. Belajar mengajar adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Dengan demikian dalam istilah mengajar, juga terkandung proses belajar siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak memperbesar peranan guru di satu pihak dan memperkecil peranan siswa di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru harus tetap berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” itu menunjukkan pada usaha siswa dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan

¹⁶ *Ibid.*, h.10.

¹⁷ *Ibid.*, h.79.

guru.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lainnya dalam pembelajaran itu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen itu meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media, sumber dan evaluasi.¹⁸

Guru yang profesional dan kompeten adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, memahami bagaimana anak-anak belajar, menguasai pembelajaran yang mampu mencerdaskan peserta didik, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah mengenai bilangan.¹⁹ Ruseffendi (dalam Herman) mengemukakan matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur

¹⁸*Ibid.*, h.8.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.24.

yang tidak didefinisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkatkan kecepatan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafalan dan praktik.²⁰

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hakekat pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Dengan demikian pembelajaran matematika adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari atau mengetahui kemampuan dan nilai baru yang ada dalam matematika dengan suasana dan lingkungan yang diciptakan oleh guru sehingga siswa dapat mencerna hasil belajarnya dengan mudah.

2. Materi yang akan di desain Bangun Ruang & Pengumpulan dan Penyajian Data

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

²⁰ Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.1.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

MATEMATIKA

BAB	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
Pelajaran 4 Bangun Ruang	3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	3.5.1 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang. 3.5.2 Menjelaskan hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan volume bangun ruang. 4.5.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan akar pangkat tiga
	3.6 Menjelaskan dan Menemukan jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).	3.6.1 Menentukan jaring – jaring kubus. 3.6.2 Menentukan jaring – jaring balok.
	4.6 Membuat jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).	4.6.1 Membuat jaring – jaring kubus. 4.6.2 Membuat jaring – jaring balok.

BAB	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
	3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.	3.7.1 Menjelaskan data diri atau lingkungan. 3.7.2 Menjelaskan cara pengumpulan data.

Pelajaran 5 Pengumpulan & Penyajian Data	4.7. Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.	4.7.1 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik/lingkungan.
		4.7.2 Mengumpulkan data yang berkaitan dengan diri peserta didik/lingkungan.
	3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.	3.8.1 Menjelaskan Penyajian data diri. 3.8.2 Membandingkan data diri lingkungan.
	4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.	4.8.1 Mengorganisasikan data berkaitan dengan diri peserta didik. 4.8.2 Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) memuat materi yang didasarkan pada tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan untuk dicapai. Materi pembelajaran itu disusun berdasarkan langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga siswa dapat mengikutinya dengan mudah. LKS juga disertai dengan pertanyaan/latihan dan biasanya melampirkan jawaban yang benar.

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan atau praktik. Struktur LKS secara umum

adalah sebagai berikut:²¹

- a. Judul, mata pelajaran, semester, tempat;
- b. Petunjuk belajar;
- c. Kompetensi yang akan dicapai;
- d. Indikator;
- e. Informasi pendukung;
- f. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja;
- g. Penilaian.

Berikut dipaparkan pengertian Lembar Kerja Siswa menurut para ahli antara lain:

- a. Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa tersebut biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja siswa harus jelas kompetensi dasar yang harus dicapai.
- b. Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.²²
- c. LKS dapat diartikan sebagai materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) dapat dipandang sebagai lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas dan berfungsi sebagai pembimbing siswa untuk dapat menemukan serta membangun pengetahuan.

Adapun tujuan pengemasan materi pembelajaran dalam bentuk

LKS adalah:

- a. LKS membantu siswa untuk menemukan konsep.
- b. LKS membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

²¹ Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, (Cet. 1; Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.175.

²² Depdiknas, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.204.

- c. LKS berfungsi sebagai penuntun belajar. LKS berfungsi sebagai penguatan
- d. LKS berfungsi sebagai petunjuk praktikum.²³

Sebagai sumber belajar, LKS tentu memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan LKS yaitu:

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing sehingga siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran tersebut.
- b. Disamping dapat mengulangi materi dalam media cetak, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logika.
- c. Memungkinkan adanya perpaduan antara teks dan gambar yang dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.
- d. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan.
- e. Materi dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.²⁴

Dalam penyusunan LKS ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana saja yang akan dikembangkan dalam LKS.
- b. Menyusun peta kebutuhan LKS. Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang akan ditulis.
- c. Menentukan tema/topik LKS. Tema/topik LKS ditentukan atas dasar Kompetensi Dasar (KD) dan materi-materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai satu tema/topik LKS.
- d. Penulisan LKS. Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Perumusan KD dan indikator pencapaian kompetensi yang berpedoman pada standar isi. (2) Menentukan alat penilaian. Penilaian dilakukan berdasarkan pada penguasaan kompetensi. (3) Penyusunan materi. Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, maupun jurnal hasil penelitian. (4) Menentukan struktur LKS. Secara umum struktur LKS memuat judul, petunjuk belajar, kompetensi yang

²³ Depdiknas, h.42.

²⁴ Arsyad A., *Media Pembelajaran*, (Cet. XVIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.40.

akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui LKS sebagai sumber belajar siswa yang lain selain buku teks, siswa lebih mudah memahami materi dengan cepat dan mudah khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang ada dalam LKS.

4. Bahasa Akhlak

Berikut dipaparkan beberapa pengertian bahasa yaitu :

- a. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.²⁵
- b. Menurut Suwarna Pringgawidagda, bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.²⁶
- c. Menurut Jeans Aitchison bahwa *Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission*. Hal ini bermakna bahwa bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya.²⁷

Berdasarkan pengertian bahasa di atas, dapat dikatakan bahwa bahasa adalah ungkapan yang bermaksud menyampaikan sesuatu yang dapat dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara.

Sedangkan pengertian akhlak dapat dilihat sebagai berikut yaitu :

²⁵Djarjowidjojo, et.al., *TataBahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka,2003),

h.16.

²⁶ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Bandung: Adicita, 2002),

h.4.

²⁷ Jeans Aitchison, *Linguistics*, (London: Hodder Headline,2008), h.21.

- a. Akhlak secara bahasa (*etimologis*), berasal dari kata akhlak (أَخْلَاق) yang merupakan bentuk jamak dari khuluk (خُلُق), yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁸
- b. Ditinjau dari segi rangkaian pemakaian istilahnya, nampak sekali bahwa “akhlak” memiliki dua segi kehidupan manusia, yakni: segi vertikal dan horizontal sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.²⁹
- c. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصُدُّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya:

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut maka akhlak dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan sifatnya menetap. Sehingga akhlak mulia lahir dalam bentuk perbuatan baik dan akhlak tercela lahir dari perbuatan buruk.

Merujuk pada pengertian tersebut, akhlak memiliki pengaruh besar secara khusus terhadap individu dan secara umum terhadap suatu bangsa. Akhlak yang baik tentunya tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi saja melainkan juga orang-orang yang ada disekitarnya. Begitupun sebaliknya, akhlak yang buruk juga ikut memberikan pengaruh negatif bagi lingkungan sekitarnya.

²⁸ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.1.

²⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.125.

³⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h.12.

Dalam pembelajaran perlu ditanamkan konsep yang agamis, sehingga selain pemahaman materi yang bisa tertanam dalam pikiran dan terbawa oleh anak didik hingga mereka dewasa, diharapkan juga dapat membawa nilai dakwah bagi orang lain dan berdampak positif bagi mereka sebagai dorongan untuk berperilaku yang baik. Bila pendekatan agama dalam bahasa matematika mampu memahami dan memberikan dorongan bagi peserta didik maka tidak ada salahnya untuk digunakan. Karena perilaku positif, dan pemikiran yang positif berasal dari apa yang mereka terima atau yang mereka pelajari.

Berdasarkan pengertian bahasa dan akhlak, peneliti mengartikan *bahasa akhlak* sebagai bahasa yang digunakan dalam menyatakan penanaman nilai-nilai agama/akhlak atau moral dalam mendeskripsikan sesuatu.

5. Konsep Perubahan LKS

Membawa matematika pada konteks kehidupan sehari-hari, seperti berkomunikasi dengan pendekatan berbasis agama dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan akhlak yang baik dan mempermudah dalam penyerapan materi sehingga mudah diingat dan mampu menyelesaikan permasalahan.

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam penggunaan bahasa akhlak pada mata pelajaran matematika antara lain:³¹

1. Istilah bernuansa Islam

Istilah dalam matematika sangat banyak. Diantara istilah tersebut dapat dinuansai dengan istilah dalam ajaran Islam, antara lain: penggunaan nama,

³¹ Al Hakim, Shoheh, Artikel: *Strategi Penanaman Nilai Islam*.

peristiwa atau benda yang bernuansa Islam. Misalnya: nama (Ahmad, Fatimah, Khodijah), peristiwa (mewakafkan tanah dengan ukuran luas tertentu, kecepatan perjalanan ketika melakukan sa'i dari Saffa ke Marwa waktu ibadah haji), benda-benda (himpunan kitab-kitab suci, himpunan masjid).

2. Ilustrasi Visual

Alat-alat dan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dapat divisualisasikan dengan gambar-gambar atau potret yang Islami. Misalnya dalam membicarakan simetri dapat dicontohkan ornamen-ornamen masjid atau mushollah, dalam pembahasan bangun ruang dapat menampilkan Ka'bah, dalam pembahasan bangun datar dapat menampilkan luas sajadah.

3. Aplikasi atau contoh-contoh

Menjelaskan suatu kompetensi dapat menggunakan bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh aplikatif. Misalnya dalam pembahasan pecahan dapat dikaitkan dengan pembagian harta warisan yang sesuai dengan pedoman dalam Al-qur'an Surat An-nisaa' ayat 11-12, dan Hadits. Adapun bunyi firman Allah dalam Q.S. An-Nisaa/4:11-12 sebagai berikut :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا (١١) وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثَّمَنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَّةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ

ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي التُّثْلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ (١٢)

Terjemahnya :

“11. Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana. 12. Dan bagianmu (suami-suami) adalah seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya. Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (kepada ahli waris). Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.”

4. Menyisipkan ayat atau hadits yang relevan

Dalam pembahasan materi tertentu dapat menyisipkan ayat atau hadits

yang relevan, misalnya dalam pembahasan aritmetika sosial, disisipkan ayat 9 dan 10 surat Al-Jumu'ah (tentang perniagaan) dan hadits tentang jual beli. Ketika membahas tentang sudut dan peta mata angin disisipkan Al-qur'an surat Al-an'am ayat 96 tentang peredaran matahari dan bulan. Ketika membahas pecahan disisipkan ayat 11 dan 12 surat An-Nisaa' tentang tata cara pembagian warisan. .

Adapun bunyi firman Allah dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62:11 sebagai berikut :

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

Terjemahnya :

“Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.”

5. Penelusuran sejarah

Penjelasan suatu kompetensi dapat dikaitkan dengan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan oleh sarjana muslim. Misalnya dalam pembahasan bilangan bulat dapat disampaikan penemuan angka nol, pada penjelasan materi trigonometri dapat dijelaskan penemuan sinus dan kosinus oleh Ibnu Jabbir Al Battani, penemuan rumus akar persamaan kuadrat (dikenal rumus ABC) dalam aljabar yang ditemukan oleh Al Khwarizmi, yang menemukan sebuah bilangan yang dapat dibagi oleh semua angka yang ditemukan oleh Ali bin Abu Thalib.

6. JaringanTopik

Mengaitkan matematika dengan topik-topik dalam disiplin ilmu lain. Misalnya menjelaskan tentang terbentuknya bangun ruang yang berasal dari

bangun datar, bangun datar berasal dari sebuah garis, sebuah garis berasal dari sebuah titik yang akhirnya titik berasal dari sebuah zat yang diciptakan oleh Yang Serba Maha, yang sampai sekarang belum ada seorangpun yang mampu mendefinisikan sebuah titik, karena sebuah titik adalah rahasia Allah swt.

7. Simbol Ayat-ayat Kauniah (ayat-ayat alam semesta)

Ayat kauniah, yaitu ayat-ayat dalam bentuk segala ciptaan Allah berupa alam semesta dan semua yang ada didalamnya. Ayat-ayat ini meliputi segala macam ciptaan Allah, baik itu yang kecil (mikrokosmos) ataupun yang besar (makrokosmos). Bahkan diri kita baik secara fisik maupun psikis juga merupakan ayat kauniah. Ayat kauniah ini sering juga disebut dengan fenomena alam. Dalam mengajarkan tentang simetri putar dapat diberikan contoh betapa teraturnya Allah menciptakan gerakan beredarnya bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari, atau tentang rotasi bumi pada sumbunya. Ketika mengajarkan tentang bilangan tak hingga dapat dikaitkan dengan banyaknya pasir di pantai atau berapa liter air laut di muka bumi ini atau berapa volume udara yang dihirup oleh makhluk hidup selama masih ada kehidupan di dunia ini

8. Simbol Ayat-Ayat Qauliah

Ayat qauliah adalah ayat-ayat yang difirmankan oleh Allah melalui kitab sucinya yaitu kitab Al Quran. Ayat-ayat ini menyinggung berbagai aspek, seperti tentang ajaran agama, kisah-kisah, surga dan neraka, termasuk tentang cara mengenal Allah. Ayat Qauliah, yaitu ayat-ayat yang Allah firmankan dalam kitab-kitab-Nya. *Al-Qur'an adalah ayat qauliyah* yang berfungsi antara lain sebagai petunjuk

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri”. (An-Nahl 16:89)

C. Kerangka Pikir

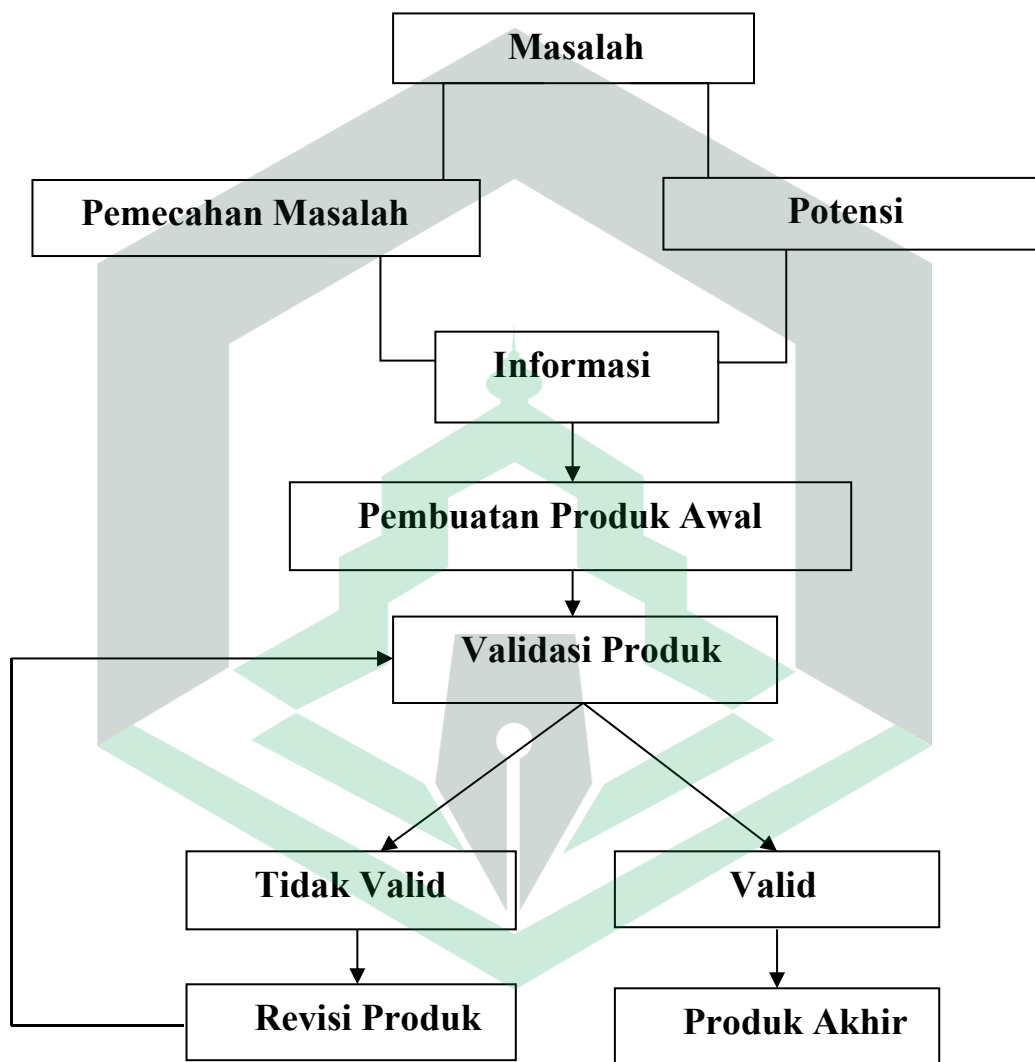
Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat sejalan dengan berkembangnya paradigma *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dalam hal ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran melalui keterlibatan siswa secara dominan salah satunya melalui pemberian tugas melalui LKS.

Pendidikan karakter di zaman sekarang sangat diperlukan. Apalagi persoalan akhlak menjadi hal yang sangat krusial menghadapi zaman yang semakin terbuka. Maka pembelajaran menggunakan pendekatan agama sangat diharapkan, termasuk dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pendekatan agama dalam pembelajaran perlu dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Selain diharapkan dapat memahami, juga dapat memberikan nilai-nilai agama bagi peserta didik, maka dipakailah bahasa akhlak yang digagas pertama kali oleh Ir. Bakti Hermawan Handoyo.

Penggunaan bahasa akhlak dalam pembelajaran sudah sering diterapkan. Menggunakan bahasa akhlak secara tidak langsung juga mengajak peserta didik untuk mengevaluasi diri, yaitu membayangkan dan menilai sejauh mana perbuatan peserta didik khususnya pada pahala dan dosa yang telah dilakukan.

Akan tetapi, saat ini banyak LKS yang menampilkan gambar-gambar yang kurang mendidik begitupun dalam hal pemberian contoh soal. Oleh karena itu, peneliti mencoba mendesain kembali LKS dengan berbasis bahasa akhlak.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan merujuk kepada model pengembangan Thiagarajan yang dikenal dengan model 4-D (*four D models*). Model pengembangan Thiagarajan mempunyai prosedur pelaksanaan yang jelas dan sistematis yang terlihat dari masing-masing tahap pengembangan yang diuraikan secara jelas. Selain itu, LKS yang akan dikembangkan mendapat penilaian dari para ahli/pakar melalui tahap validasi. Ini berarti hasil pengembangan yang diperoleh telah direvisi berdasarkan penilaian para ahli sebelum dilakukan uji coba pada peserta didik. Atas dasar tersebut peneliti memilih model pengembangan Thiagarajan, Dorothy S., Semmel dan Melvyn I. Semmel (*four D models*) dengan memodifikasi bagian-bagian tertentu.

Model Pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap utama. Tahap pertama adalah Pendefinisian, kedua Rancangan, ketiga Pengembangan, dan keempat Penyebaran. Berikut adalah uraian secara rinci tahap-tahap pengembangan model 4-D yang dilakukan dalam penelitian ini:³²

1. Tahap Pendefinisian (*Define*).

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis tujuan dan batasan materi

³²*Ibid.*

yang akan dikembangkan. Pada tahap ini terdapat lima pokok kegiatan yaitu sebaga berikut :

a. Analisis Awal Akhir (*Front-end Analysis*). Pada kegiatan ini dilakukan dengan memunculkan masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan LKS. Pada tahap ini dilakukan analisis pada kurikulum yang sedang berjalan, teori belajar yang relevan, tantangan dan tuntutan masa depan sehingga diperoleh deskripsi yang dianggap sesuai.

b. Analisis peserta (*Learner Analysis*). Pada kegiatan ini dilakukan telaah terhadap karakteristik siswa yang akan menggunakan bahan ajar. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi latar belakang siswa, bahasa yang digunakan dan perkembangan kognitif siswa. Hasil telaah tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk mengembangkan LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*). Pada kegiatan ini dilakukan pengidentifikasian *skill* utama yang akan dikembangkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*). Pada kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal akhir.

e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*). Pada kegiatan ini dilakukan dengan mengubah tujuan dari analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran yang hendak diajarkan. Hal ini berguna untuk membatasi

peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat membuat bahan ajar.

2. Tahap Perancangan (*Design*).

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan *prototipe* LKS yang dikembangkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Tes (*Constructing Criterion-Referenced Test*).

Dalam penelitian ini peneliti tidak menyusun tes awal, tetapi hanya menyusun tes akhir. Tes disusun berdasarkan analisis siswa, analisis materi, dan rumusan tujuan pembelajaran.

b. Pemilihan Media (*Media Selection*).

Pemilihan media pada tahap ini, disesuaikan dengan hasil analisis materi, rumusan tujuan, karakteristik siswa dan fasilitas yang ada di sekolah.

c. Pemilihan Format (*Format Selection*).

Pada tahap ini, pengembangan LKS meliputi pemilihan format untuk merancang isi materi, pemilihan pendekatan, metode pembelajaran dan sumber belajar yang akan dikembangkan yang diadaptasikan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan bahasa akhlak.

d. Rancangan Awal (*Initial Design*).

Hasil dari tahap ini berupa rancangan awal yaitu LKS yang dibuat oleh peneliti dan disebut sebagai draf I.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*).

Tahap ini bertujuan menghasilkan LKS yang sudah direvisi berdasarkan masukan para ahli (validator) yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. Penilaian para ahli (*Expert Appraisal*). Penilaian para ahli meliputi validasi isi (*Content Validity*) pada LKS yang dikembangkan pada tahap perancangan (*design*). Hasil validasi para ahli digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan LKS. Hasil revisi ini disebut draf II.

b. Uji coba terbatas (*Development Testing*) menggunakan draf II dilakukan pada peserta didik yang sesungguhnya. Uji coba terbatas dilakukan untuk memperoleh masukan langsung dari lapangan terhadap LKS yang telah disusun. Dalam uji coba terbatas ini dicatat semua respon dan komentar baik dari pendidik maupun peserta didik yang digunakan sebagai dasar revisi. Hasil revisi ini disebut draf final.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran meliputi: uji validasi, pengemasan, penyebaran dan pengadopsian. Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. Tahap penyebaran tidak dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo yang terletak di Jalan Cengkeh, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi

Selatan. Waktu penelitian ini akan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Pelaksanaan					
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Melaksanakan observasi dan wawancara tentang proses pembelajaran	Minggu III					
2.	Mendesain produk yang akan dikembangkan			Minggu II, III, IV	Minggu I, II		
3.	Merevisi rencana produk, melakukan validasi, revisi				Minggu IV	Minggu I, II,	Minggu I

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah Kota Palopo yang berjumlah 18 orang. Adapun yang merupakan objek dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan bahasa akhlak yang telah dikembangkan oleh peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu informasi dan keterangan yang diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber.
2. Data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Seperti studi pustaka ,berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan maupun sistem online yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data bahan ajar.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran sebelum di berikannya produk. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan solusi yang tepat sesuai dengan persoalan di lapangan.

c. Angket (Kuesioner)

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data dan berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang belum diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket digunakan untuk mengetahui ada tidaknya nilai-nilai Islam pada LKS yang digunakan, serta untuk mengetahui perlu atau tidaknya pengembangan LKS dalam proses belajar mengajar. Instrumen Angket uji ahli digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan produk berdasarkan kesesuaian desain dan isi materi yaitu Bangun Ruang dan Pengumpulan dan Penyajian Data pada produk yang dikembangkan. Instrumen angket respon pendidik dan peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kemenarikan produk.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu bahan ajar LKS dengan menggunakan bahasa akhlak yang sudah direvisi. Hasil yang telah diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan LKS. Data yang telah dikumpulkan seperti yang telah disebutkan di atas, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk menjelaskan tingkat kevalidan dan kepraktisan LKS Matematika dengan menggunakan bahasa akhlak. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan penggunaan bahan ajar LKS di kelas. Analisis tiap datanya sebagai berikut.

a. Teknik Analisis Hasil Validasi LKS

Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data untuk mengetahui kevalidan LKS adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ij});

2. Mencari rerata hasil penilaian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus;
 $\overline{K_i} = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$, dengan :
 $\overline{K_i}$ = rerata kriteria ke – i
 V_{ij} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke – j
 n = banyaknya penilai
3. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus :
 $\overline{A_i} = \frac{\sum_{j=1}^n \overline{K_{ij}}}{n}$, dengan :
 $\overline{A_i}$ = rerata kriteria ke – i
 K_{ij} = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke – j
 n = banyak kriteria dalam aspek ki – i
4. Mencari rerata total (\overline{X}) dengan rumus :
 $\overline{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{A_i}}{n}$, dengan :
 \overline{X} = rerata total
 $\overline{A_i}$ = rerata aspek ke – i
 n = banyak aspek
5. Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \overline{X} dalam kategori validasi yang telah ditetapkan.
6. Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Validitas Oleh Nurdin

$3,5 \leq M < 4$	Sangat Valid
$2,5 \leq M < 3,5$	Valid
$1,5 \leq M < 2,5$	Cukup Valid
$M < 1,5$	Tidak Valid

Keterangan :

GM = $\overline{K_i}$ untuk mencari validitas setiap kriteria

M = $\overline{A_i}$ untuk mencari validitas setiap aspek

M = \overline{X} untuk mencari validitas keseluruhan aspek³³

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \overline{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan

³³ Nurdin, “*Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*”, (Surabaya: UNS, 2007), h. 46. td.

saran dari validator sampai memenuhi nilai M minimal yang berada pada kategori valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

SD Islam Terpadu AL-Bashirah terletak jl.kedondong III, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo SD Islam terpadu Al-bashirah mulai dibuka pada tahun 2006, Sekolah ini didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian Ormas Wahdah Islamiyah masyarakat palopo untuk membangun sebuah pendidikan yang mengedepankan ruhiyyah (SQ), perbaikan akhlak (EQ) tanpa menafikkan unsur kecerdasan (IQ), yang tergabung dalam sebuah yayasan, yang bernama Yayasan Mutiara Islam.³⁴

Dalam pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Bashirah pengelola sekolah tetap berpatokan pada kurikulum dari dinas pendidikan, namun sebagai karakteristik tersendiri sekolah ini memberikan perhatian besar pada pelajaran yang bisa meningkatkan unsur spritual pada peserta didik yang merupakan generasi-generasi pelanjut dimasa yang akan datang, Insy Allah. Sebagai contoh program kurikulum sekolah yang telah berjalan yaitu sebelum siswa masuk kedalam ruangan untuk memulai KBM terlebih dahulu mereka melaksanakan shalat sunnat Duha' secara berjamaah, hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka untuk shalat serta melatih murid laki-laki untuk menjadi imam, dan Alhamdulillah kegiatan ini berjalan para siswa sudah hampir menghafal seluruh bacaan shalat dari takbiratul ihram sampai salam, dan untuk

³⁴ Dokumen SDIT Al-Bashirah Kota Palopo

murid laki-laki jika awalnya susah untuk mencari imam, sekarang mereka yang menawarkan diri jadi imam.

Adapun visi dan misi dan tujuan sekolah ini adalah : VISI dan MISI

a. Visi

“Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Siswa Menuju Sekolah Ideal”

b. Misi

- 1) Sosialisasi Program-Program Sekolah kepada Masyarakat
- 2) Melakukan Pencitraan Melalui keberadaan Siswa dilingkungan Masyarakat
- 3) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi dalam peningkatan mutu pendidik dan peserta didik
- 4) Mendekatkan dan menumbuhkan rasa Cinta dan syukur peserta didik.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pondasi utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- 2) Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keterampilan, keperibadian, dan akhlak mulia pada dasar aqidah yang benar dan berdasar pada nilai-nilai murni al-qur'an dan sunnah serta nilai-nilai kebangsaan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut
- 3) Mewujudkan anak didik yang beriman, cerdas, kreatif, serta mampu menghafal al-qur'an dan hadist.

2. Keadaan kepala sekolah, guru dan pegawai SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

a. Nama Pimpinan Sekolah

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SDIT AL-Bashirah

No	NAMA	JABATAN	NIP
	Hardianto Frendi Imbang, S.Pd	Kepala sekolah	—

b. Nama-Nama Guru

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru SDIT AL-Bashirah

No	Nama	Jabatan	PNS/PTT
1	Riska basir, S.Pd.	Wali kelas VI A	PTT
2	Isnawati, S.Pd.	Wali kelas VI B	PTT
3	Selpika Sibiti, S.Pd.	Wali kelas V	PTT
4	Sumiati, S.Si	Wali kelas IV A	PTT
5	Ummu Rayyan, S.Pd	Wali kelas IV B	PTT
6	Siti Nur Yasarah, S.Pd	Wali Kelas III A	PTT
7	Evasarmawati, S.Pd	Wali kelas III B	PTT
8	Hamra, S.Pd.	Wali kelas II A	PTT
9	Dewi Yulianti, S.Pd	Wali kelas II B	PTT
10	Riska Usman, S.Pd	Wali kelas I A	PPT
11	Asriani, S.Pd.	Wali kelas I B	PPT

c. Nama-Nama Staf Tata Usaha

Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Staf SDIT AL- Bashirah

NO	Nama	Jabatan	PNS /PTT
1	Sumiati, S.Si.	Bendahara	PTT

2	Sulfia, S.Si.	Administrasi	PTT
3	Khaerun	Satpam	-
4	Adnan	Bujang	-

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana sekolah sangatlah penting untuk menunjang kegiatan di sekolah keadaan sarana prasarana yang baik dan layak memungkinkan siswa dapat merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Tabel 4.4 Keadaan Gedung Sekolah SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

Nama bangunan/lapangan	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
Ruang Belajar	6	√	-
Ruang Kantor	1	√	-
Ruang Perpustakaan	1	√	-
Mushalla	1	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	√	-
Ruang Guru	1	√	-
Ruang TU	1	√	-
WC Kepsek / Guru	1	√	-
WC Siswa	2	√	-

Sumber Data: Kantor SDIT AL-Bashirah Kota Palopo.

Tabel 4.5 Sarana Prasarana SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

Nama Sarana dan Prasaranna	Kondisi	
	Baik	Rusak
Meja Siswa	√	-
Kursi Siswa	√	-
Meja Guru	√	-
Kursi Guru	√	-
Meja Staf/TU	√	-
Kursi Staf/TU	√	-
Meja Kepsek	√	-
Kursi Kepsek	√	-
Papan Tulis	√	-
Lemari	√	-

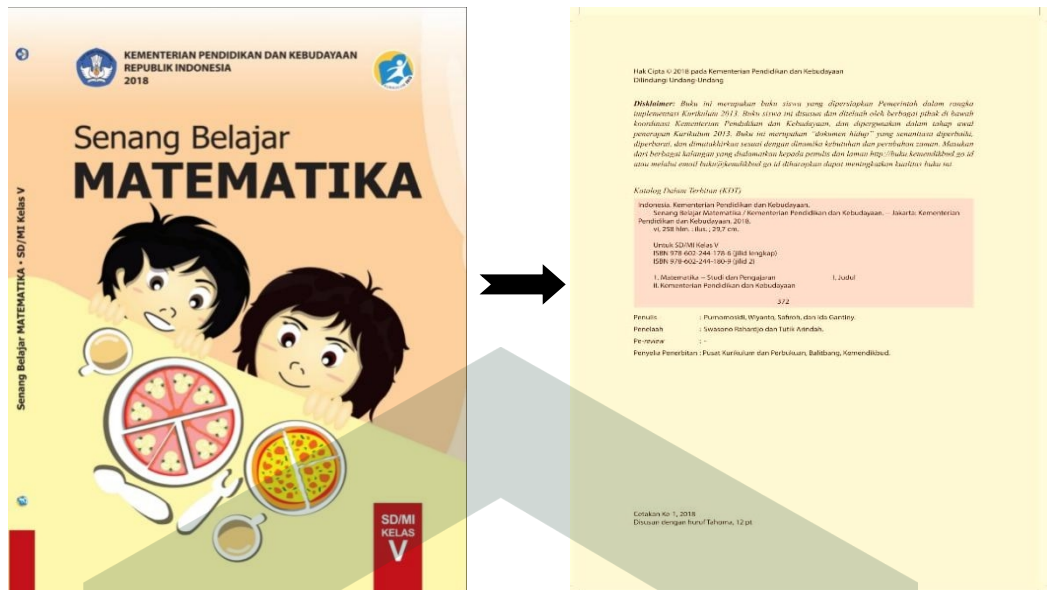
Sumber Data: Kantor SDIT AL-Bashirah Kota Palopo.

B. Rancangan/Design LKS Matematika dengan Bahasa Akhlak

1. Proses Pengembangan LKS

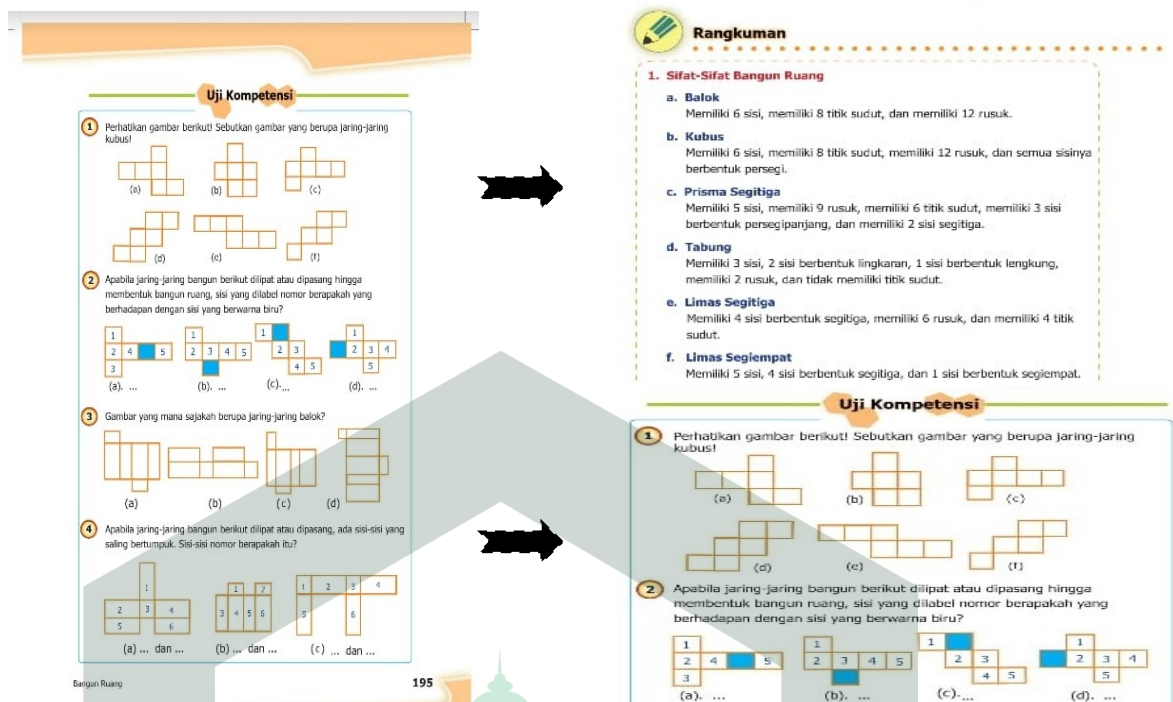
Penulisan ini bertujuan mendesain kembali LKS yang digunakan di sekolah menjadi LKS berbasis bahasa akhlak. Salah satu LKS matematika yang penulis ambil sebagai perbandingan adalah LKS matematika untuk SD/MI kelas V karya Kemendikbud yang dapat dilihat dari gambar berikut:³⁵

³⁵ Kemendikbud., *Senang Belajar Matematika jilid 2 untuk SD/MI Kelas V Semester 2*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h.1.



Gambar 4.1 Sampul LKS Matematika Karya Kemendikbud

Desain sampul LKS Matematika tersebut masih kurang dalam memberikan sentuhan Islami baik dari segi bahasa maupun tampilan. Sehingga untuk menanamkan dan membentuk akhlak yang baik bagi siswa khususnya tingkat SD/MI sederajat, maka diperlukan desain unik yang mampu menarik perhatian siswa untuk mempelajari matematika dan sekaligus memotivasi untuk mempelajari agama yang dapat membentuk akhlak yang baik dalam diri siswa.



Gambar 4.2 LKS Matematika Materi Bangun Ruang

Pada gambar tersebut terlihat bahwa bahasa dan tampilan dalam penyampaian materi tentang bangun ruang belum dapat dikatakan mendukung untuk pembentukan akhlak siswa. Hal ini dikarenakan pada penyampaian materi bangun ruang tidak ada satupun bahasa yang digunakan untuk mengarahkan ke pembentukan akhlak. Disamping itu tidak ditampilkan gambar-gambar pendukung untuk pembentukan akhlak. Padahal pada materi bangun ruang banyak materi yang dapat dikaitkan dengan akhlak. Misalnya pada penjelasan materi kubus dapat diberikan penjelasan mengenai benda – benda yang berbentuk kubus contohnya Ka’bah. Masalah ini dapat diselesaikan dengan mencari solusi dari masalah tersebut dengan menaati aturan yang benar. Sebagaimana saat manusia menghadapi masalah harus menyelesaikannya dengan cara yang benar.

Uji Kompetensi

Selesaikanlah soal-soal di bawah ini!

1. Berikut adalah nilai ulangan Bahasa Daerah siswa kelas V.

65	70	85	90	75	70
75	80	85	90	75	80
60	85	90	85	80	75
75	85	80	80	90	85
80	85	70	80	85	85

Pertanyaan

- Tentukan nilai terendah dan nilai tertinggi dari data di atas!
- Berapa siswa yang nilainya di bawah 70?
- Berapa siswa yang nilainya di atas 80?
- Berapa banyak siswa yang mendapat nilai 75?

2. Berikut adalah berat badan dalam kg siswa kelas IV.

30	30	33	25	30	28
25	30	31	32	28	30
33	25	30	28	25	28
30	32	25	30	31	32
25	30	31	32	28	31

Pertanyaan

- Tentukan berat badan terendah dan tertinggi dari data siswa kelas IV!
- Berapa siswa yang beratnya 30 kg?
- Berapa siswa yang beratnya kurang 30 kg?
- Berapa siswa yang memiliki berat tertinggi?

3. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan menanya langsung!

4. Sebutkan kekurangan dan kelebihan pengumpulan data dengan menanya langsung!

5. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data dengan isian singkat!

6. Jelaskan kelebihan dan kekurangan cara pengumpulan data dengan isian singkat!

Rangkuman

Pengumpulan Data

- Pengumpulan data dilakukan untuk data pribadi atau lingkungan. Data pribadi meliputi tinggi badan, berat badan, golongan darah, dan lain-lain. Data lingkungan adalah lingkungan sekolah siswa.
- Ada beberapa cara pengumpulan data, yaitu tes, wawancara, angket, observasi, dan lain-lain.

Penyajian Data

- Penyajian data bertujuan agar data mudah dibaca.
- Ada beberapa cara penyajian data yang dibahas, yaitu:
 - daftar,
 - tabel,
 - diagram gambar (piktogram),
 - diagram batang, dan
 - diagram garis.

Uji Kompetensi

Selesaikanlah soal-soal di bawah ini!

1. Berikut adalah nilai ulangan Bahasa Daerah siswa kelas V.

65	70	85	90	75	70
75	80	85	90	75	80
60	85	90	85	80	75
75	85	80	80	90	85
80	85	70	80	85	85

Pertanyaan

- Tentukan nilai terendah dan nilai tertinggi dari data di atas!
- Berapa siswa yang nilainya di bawah 70?
- Berapa siswa yang nilainya di atas 80?
- Berapa banyak siswa yang mendapat nilai 75?

2. Berikut adalah berat badan dalam kg siswa kelas IV.

30	30	33	25	30	28
25	30	31	32	28	30
33	25	30	28	25	28
30	32	25	30	31	32
25	30	31	32	28	31

Pertanyaan

- Tentukan berat badan terendah dan tertinggi dari data siswa kelas IV!
- Berapa siswa yang beratnya 30 kg?
- Berapa siswa yang beratnya kurang 30 kg?
- Berapa siswa yang memiliki berat tertinggi?

Gambar 4.3 LKS Matematika Materi Pengumpulan & Penyajian Data

Sama seperti penjelasan materi bangun ruang, untuk materi pengumpulan dan penyajian data juga terlihat bahwa bahasa dan tampilan dalam penyampaian materi belum dapat dikatakan mendukung untuk pembentukan akhlak siswa. Untuk materi pengumpulan dan penyajian data dapat ditampilkan data anak yang rajin shalat yang mempunyai akhlak yang baik disertai dengan penjelasannya yang dapat memotivasi siswa untuk berbuat baik. Hal inilah yang akan didesain ulang oleh penulis agar LKS matematika tidak hanya memberikan pengetahuan matematika tapi juga agama.

LKS yang dirujuk dalam penulisan ini akan didesain ulang baik dari segi tampilan, bahasa, maupun soal-soalnya dengan menghadirkan dan

menggunakan bahasa akhlak didalamnya. Penulisan ini menggunakan model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Setiap tahap tersebut terdiri dari beberapa kegiatan yang harus dilakukan sesuai bagan 3.1 pada Bab III. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan LKS ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Bahan Ajar LKS

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
1.	24 November 2020	Analisis Awal Akhir	Melakukan kajian terhadap kurikulum K13 dan teori tentang pembelajaran matematika kelas V semester genap serta tantangan dan tuntutan masa depan dunia pendidikan khususnya peserta didik.
2.	30 November 2020	Analisis Konsep	Analisis konsep pertama yang diperoleh dari analisis awal akhir yaitu berupa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang merupakan konsep utama yang diajarkan pada semester genap.
3.	30 November 2020	Analisis Tugas	Merumuskan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran pada semester genap.
4.	30 November 2020	Spesifikasi Tujuan Pembelajaran	Merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada semester genap.
5	1 Desember 2020	Pemilihan Format	Menentukan bagaimana bentuk LKS dilihat dari segi tampilan, bahasa dan waktu.
6	7 Desember 2020	Desain Awal	Menghasilkan bahan ajar berupa LKS yang telah didesain ulang. (Draf I)
7	14 Desember 2020	Validasi bahan ajar LKS	Mengetahui penilaian dosen pembimbing dan validator terhadap LKS yang dikembangkan penulis.
8	15 Desember 2020	Revisi I	Melakukan perbaikan (revisi) berdasarkan penilaian, saran, dan hasil konsultasi dengan dosen

			pembimbing dan validator (menghasilkan Draf II)
9	25 Januari 2021	Penulisan Laporan Penulisan Pengembangan Model Pembelajaran	Menghasilkan skripsi dengan judul <i>“Redesign Lembar Kerja Siswa (Lks) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo”</i>

C. Hasil Penelitian

Seperti yang ditegaskan pada bab III, bahwa pada penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model 4-D. Adapun tahap-tahap yang dilakukan penulis melalui model pengembangan 4D akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Tahap Pendefinisian

Dalam penulisan ini tahap pendefinisian berfungsi untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisa tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian terdiri dari lima langkah yaitu: analisis awal akhir, analisis peserta, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Namun dalam penulisan ini, penulis hanya melakukan empat tahap analisis yaitu: analisis awal akhir, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Dalam hal ini penulis tidak melakukan tahap analisis siswa disebabkan karena pengembangan yang dilakukan hanya merujuk pada salah satu LKS Matematika dengan merubah dan mendesain ulang LKS tersebut.

a. Analisis Awal Akhir

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, diperoleh bahwa kebutuhan penggunaan LKS matematika di lingkup sekolah masih bersifat umum, penggunaan LKS matematika sangat jarang digunakan sehingga kebutuhan siswa terhadap kelengkapan bahan ajar tidak terpenuhi. Hal ini membuat proses belajar mengajar sangat monoton dan hanya berpusat pada guru.

Saat pembelajaran berlangsung setelah menjelaskan materi, guru lebih banyak memberikan tugas secara individu, sedangkan masih banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan cara menyontek teman yang lebih pandai tanpa mengerti apa yang mereka kerjakan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran karena kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menemukan konsep sendiri, serta sangat tergantung pada guru dan teman lainnya.

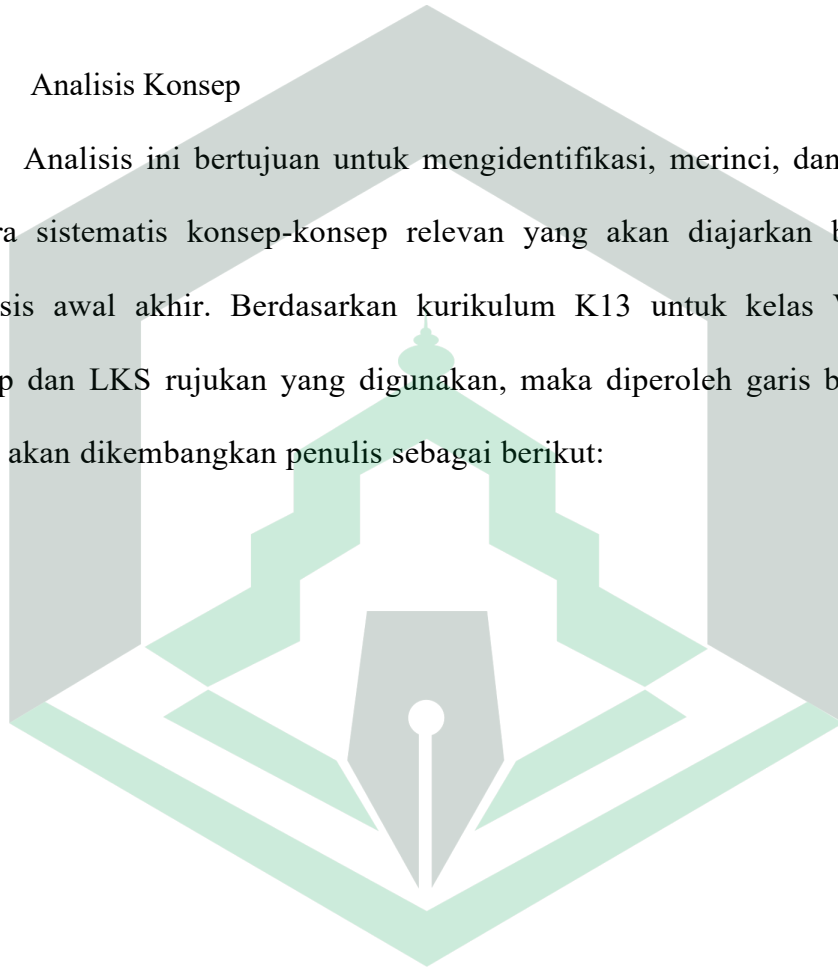
Berdasarkan informasi di atas, maka penulis memilih pembelajaran dengan menggunakan bahasa akhlak atau memasukkan nilai-nilai Islami untuk membuat siswa terlibat aktif dan berakhlak baik dalam proses pembelajaran matematika dan setelah pembelajaran. Jadi pembelajaran yang berlangsung selama ini dapat dikatakan kurang memberikan pengaruh yang positif baik dari segi keaktifan siswa maupun dari segi penanaman akhlak yang baik.

Untuk menerapkan pembelajaran dengan bahasa akhlak, maka diperlukan bahan ajar yang sesuai. Oleh karena itu, penulis merasa perlu

untuk mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan bahasa akhlak pada materi pokok bangun ruang dan pengumpulan & penyajian data yang termuat dalam materi matematika semester genap kelas V SD/MI. Pengembangan pembelajaran ini dititik beratkan pada pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS).

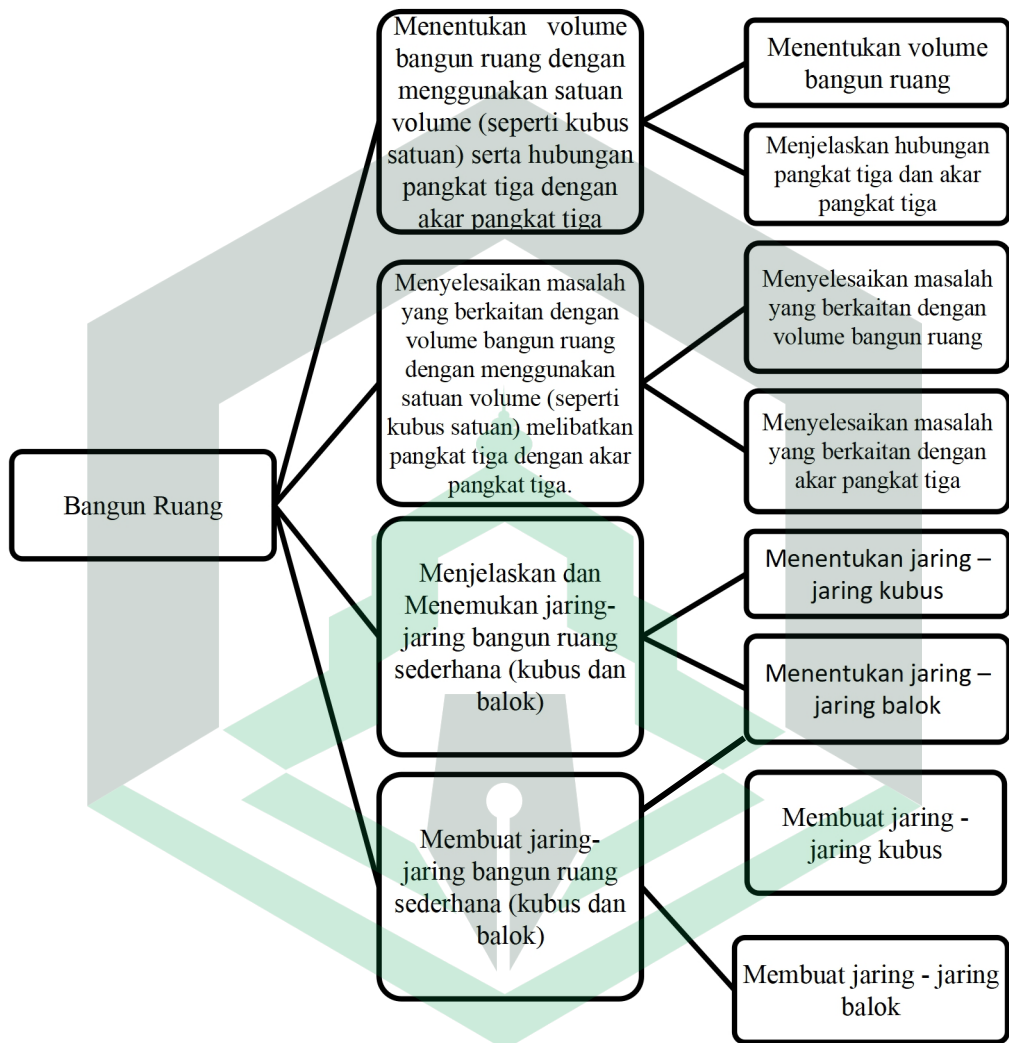
b. Analisis Konsep

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal akhir. Berdasarkan kurikulum K13 untuk kelas V semester genap dan LKS rujukan yang digunakan, maka diperoleh garis besar materi yang akan dikembangkan penulis sebagai berikut:



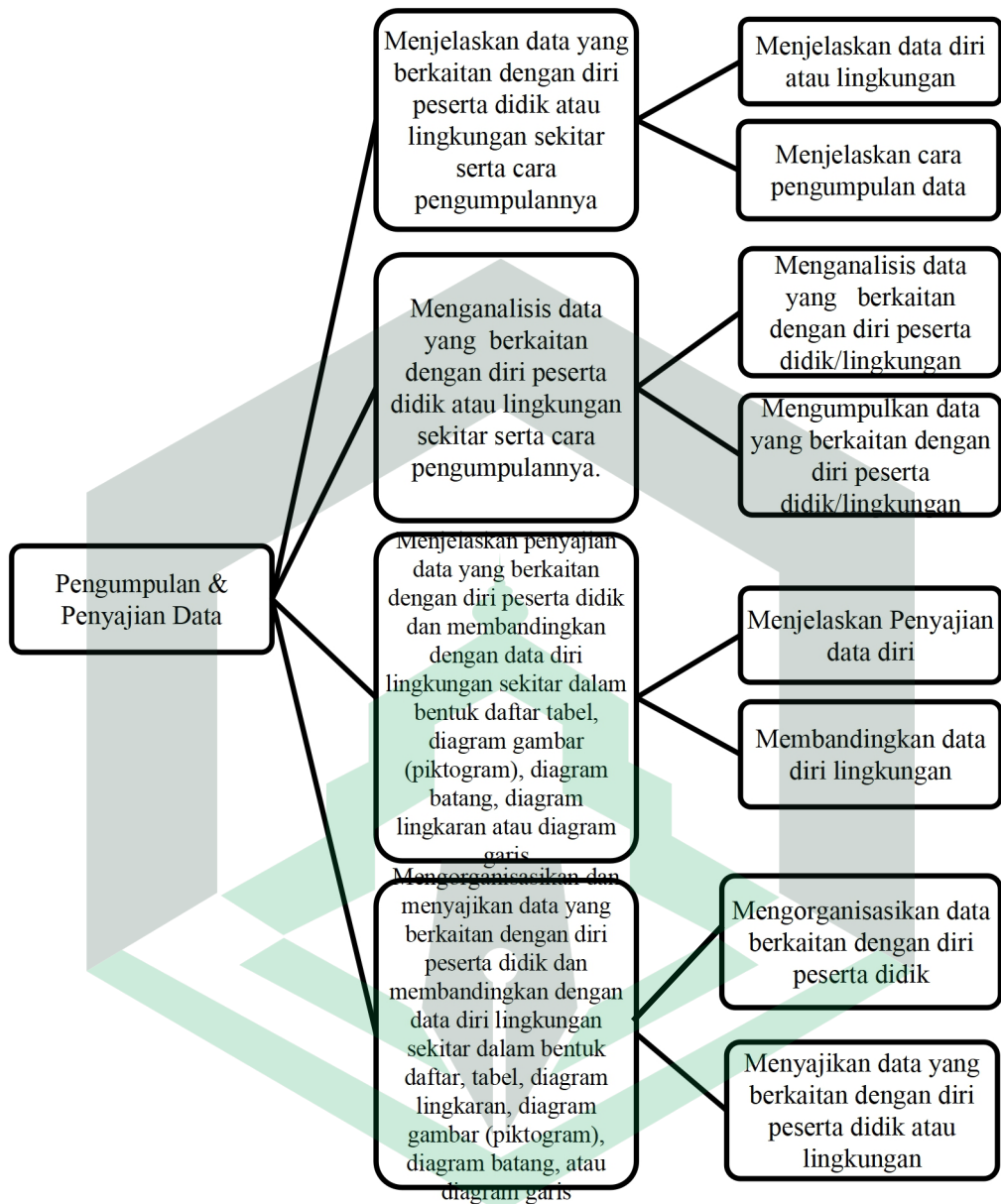
Materi: Bangun Ruang

Ruang



Gambar 4.4 Peta Konsep Materi Pokok Bangun Ruang

Materi: Pengumpulan dan Penyajian Data



Gambar 4.5 Peta Konsep Materi Pokok Pengumpulan & Penyajian Data

c. Analisis Tugas

Berdasarkan analisis awal-akhir dan analisis konsep mengenai materi bangun ruang, pengumpulan dan penyajian data, maka selanjutnya dilakukan analisis tugas yang mengacu pada Standar Kompetensi (berdasarkan K13), Kompetensi dasar dan indikator. Dari indikator-indikator yang ada dalam K13, maka tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama proses pembelajaran adalah:

1) Tugas pada bab 4 materi bangun ruang

- a) Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
- b) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
- c) Menjelaskan dan Menemukan jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
- d) Membuat jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

2) Tugas pada bab 5 materi pengumpulan dan penyajian data

- a) Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya
- b) Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya
- c) Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan

dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, diagram lingkaran atau diagram garis.

- d) Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar tabel, diagram lingkaran, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis

d. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Analisis ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep yang telah dilakukan sehingga menjadi tujuan pencapaian hasil belajar. Adapun perincian dari tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pada bab 4 materi bangun ruang
 - a) Siswa dapat menentukan volume bangun ruang
 - b) Siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan benar.
 - c) Siswa dapat menentukan hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.
 - d) Siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan akar pangkat tiga dengan benar.
 - e) Siswa dapat menentukan jaring – jaring kubus dan balok.
 - f) Siswa dapat membuat jaring – jaring kubus dan balok.
- 2) Tugas pada bab 5 materi pengumpulan dan penyajian data
 - a) Siswa dapat menyebutkan data diri dan lingkungan dengan percaya diri.
 - b) Siswa dapat menjelaskan cara mengumpulkan data dengan percaya

diri.

- c) Siswa dapat menganalisis data diri atau lingkungan dengan percaya diri.
- d) Siswa dapat menjelaskan penyajian data dalam bentuk daftar tabel, bentuk pictogram, bentuk diagram batang, diagram lingkaran, dan diagram garis dengan percaya diri.
- e) Siswa dapat menyajikan data dalam bentuk daftar tabel, bentuk pictogram, bentuk diagram batang, diagram lingkaran, dan diagram garis dengan benar.

2. Deskripsi Hasil Tahap Perancangan

Rancangan awal yang dimaksud dalam tulisan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan selama mendesain LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak. Rancangan awal ini dilakukan dengan melihat pertimbangan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam merancang LKS matematika. Hasil dari tahap ini berupa rancangan awal bahan ajar yang merupakan draf I beserta instrumen penulisan. Berikut ini uraian singkat mengenai rancangan awal bahan ajar berupa LKS matematika.

a. Pemilihan format

Pemilihan format dalam pengembangan LKS meliputi isi materi dan bahasa yang diadaptasi dari berbagai sumber. Bahan materi dalam modul, dilakukan dengan pengumpulan sumber dan referensi serta gambar-gambar yang berhubungan dengan materi bangun ruang dan pengumpulan dan penyajian data. Selain mengumpulkan dan mengkaji referensi yang akan digunakan, penulis juga mengumpulkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi LKS yang

dikumpulkan dari dokumen pribadi penulis ataupun mencari dari internet. Gambar- gambar dan ilustrasi bertujuan untuk memperjelas uraian materi pada modul dan sebagai penarik perhatian peserta didik.

Pada proses perancangan LKS, penulis memilih format yang dikembangkan dan disesuaikan dengan pembelajaran matematika dengan menggunakan bahasa akhlak serta memperhatikan syarat menyusun LKS yang disesuaikan pada Bab IV dan Bab V. Sedangkan untuk pengaturan format dan gaya penulisan, penulis mengembangkannya sendiri dengan menggunakan referensi dari sebagai berikut:

1. Buku paket BSE Senang Belajar Matematika untuk Siswa SD/MI Kelas V oleh Kemendikbud
- b. Desain awal LKS

LKS yang dikembangkan dalam penulisan ini berisi masalah dari bahan ajar matematika dan LKS matematika yang menjadi rujukan penulis dalam redesain LKS matematika. Desain LKS yang dibuat berisi materi dengan menggunakan bahasa akhlak dalam penyampaian, pertanyaan dibuat semenarik mungkin dengan menampilkan gambar-gambar kartun Islami dan terjemahan Al-qur'an yang berisi motivasi untuk belajar dan disediakan tempat untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS.

Permasalahan yang dipilih adalah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan sering ditemui oleh siswa serta mempunyai solusi Islami dalam pemecahannya. Dengan memberikan masalah yang sering ditemui oleh siswa, maka siswa akan mudah memahami pelajaran matematika sekaligus

mengetahui pandangan atau solusi Islam terhadap masalah yang ditemui. Desain LKS dibuat menarik secara visual dengan memberikan tampilan dan gambar yang berbeda dari LKS matematika pada umumnya. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari pelajaran matematika dan menghilangkan persepsi yang buruk mengenai pelajaran matematika.

3. Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, draf awal yang telah dihasilkan dari tahap rancangan kemudian dilakukan uji validasi isi dari LKS matematika yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari draf awal yang telah disusun. Pada tahap ini uji validasi diberikan kepada dua orang ahli matematika dan satu orang ahli agama. Hasil dari uji validasi draf awal dari ke tiga validator menunjukkan bahwa LKS matematika yang telah diredesain berada pada tingkat valid. Namun pada validator bidang agama memberikan beberapa kritikan dan masukan mengenai bahasa akhlak atau nilai Islami yang terdapat dalam LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak. Kritik dan saran dari validator bidang agama dan matematika kemudian dijadikan sebagai acuan untuk merevisi draft awal (draf I). Draft I yang telah direvisi (draf II) kemudian diuji validitasnya oleh validator yang sama dengan uji validator pada draf I. Hasil dari uji validasi ke dua menunjukkan bahwa LKS yang telah diredesain telah valid dengan tanpa kritik dan saran dari ke tiga validator.

a. Penilaian Para Ahli

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum digunakan dalam

kegiatan pembelajaran hendaknya LKS telah mampu mempunyai status “valid”. Idealnya seorang pengembang bahan ajar perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator) mengenai ketepatan isi, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, desain fisik, dan lain-lain hingga dinilai baik oleh validator. Tujuan diadakannya kegiatan validasi pada penulisan ini adalah untuk mendapatkan status valid atau sangat valid dari para ahli. Jika LKS belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan nilai valid.

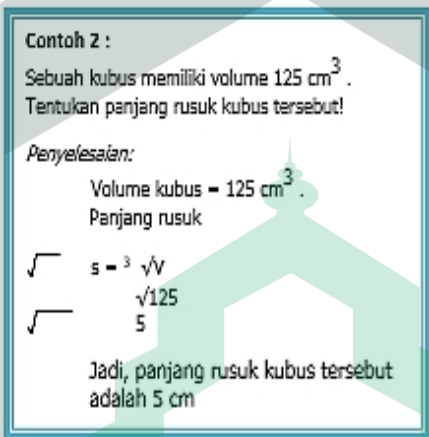
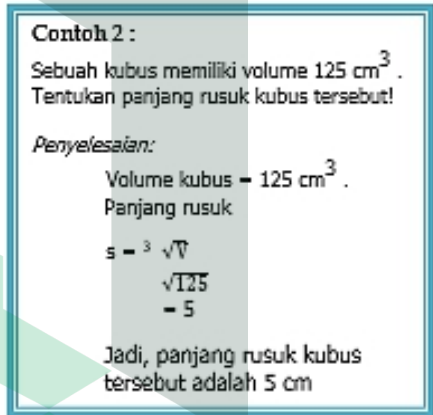
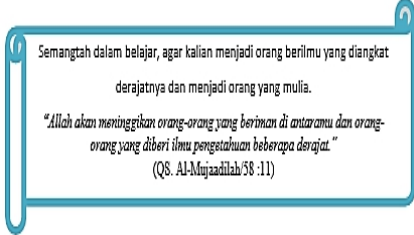
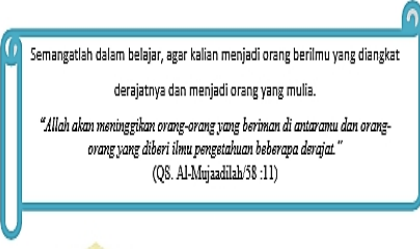
Penilaian ahli meliputi penilaian LKS, yaitu mencakup aspek materi/isi, bahasa, aktivitas, dan waktu. Validasi dilakukan oleh 3 orang yang berkompeten untuk menilai kelayakan bahan ajar. Revisi dilakukan berdasarkan saran/petunjuk dari validator yang akan dijadikan bahan untuk merevisi draf I LKS sehingga menghasilkan draf II LKS. Adapun validator yang dipilih dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

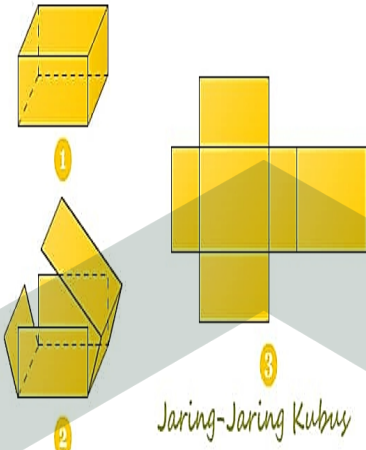
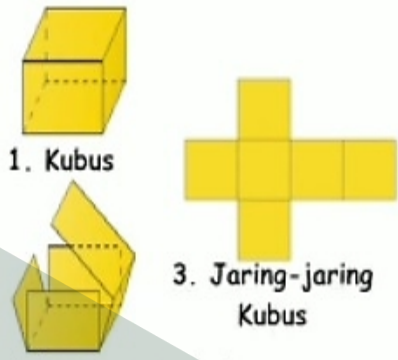
Tabel 4.7 Daftar Nama Validator

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Andi Arif Pamessangi, M.Pd	Ahli Agama (Dosen IAIN Palopo)
2.	Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.	Ahli Matematika (Dosen IAIN Palopo)
3.	Selpika Sibiti, S.Pd.	Ahli Matematika (Guru Matematika SDIT Al- Bashirah Kota Palopo)

Setelah dilakukan validasi, LKS direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para validator. Adapun komentar dan saran dari para validator terhadap LKS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Daftar Revisi Lembar Kerja Siswa

Bagian LKS	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Isi LKS Bab 4	<p>Hendaknya memperbaiki rumus equation atau penulisan akar</p>  <p>Gambar 4.6 Rumus LKS</p>	<p>Rumus equation direvisi dengan merubah penulisan akar sesuai dengan penulisan rumus akar matematika</p>  <p>Gambar 4.7 Perbaikan Rumus LKS</p>
Isi LKS	<p>Hendaknya memperhatikan penulisan kata - kata, yang kurang sempurna</p> 	<p>Menyempurnakan kata yang sesuai dengan ejaannya</p> 

Isi LKS	<p>Hendaknya memperhatikan contoh gambar yang relevan dengan materi</p>  <p>1. Kubus</p> <p>2. Kubus yang terbuka</p> <p>3. Jaring-jaring Kubus</p> <p>Gambar 4.8 Gambar Kubus pada LKS</p>	<p>Sudah direvisi dengan mengambil contoh gambar yang relevan dengan materi</p>  <p>1. Kubus</p> <p>2. Kubus yang terbuka</p> <p>3. Jaring-jaring Kubus</p> <p>Gambar 4.9 Perbaikan gambar Kubus pada LKS</p>
---------	--	---

b. Penggunaan Bahasa Akhlak dalam Matematika

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah melekat dan meresap dalam diri dan telah menjadi kepribadian, yang dari sanalah muncul perbuatan secara spontan dan tanpa memerlukan pemikiran. Sumber ajaran akhlak adalah al-quran dan al-hadits. Al-quran dan al-hadits merupakan ajaran yang paling mulia dari ajaran manapun yang darinya dapat diketahui kriteria perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, sebagaimana sabda Rasulullah saw., yang artinya:

“Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu al-quran dan sunnahku.”
(HR. Al-Muslim).

Adapun menurut sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlakul karimah (akhlak terpuji) dan akhlakul madzmumah (akhlak tercela). Akhlak karimah memberi manfaat bagi diri maupun orang lain, sedangkan akhlak madzmumah akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Adapun perilaku dan nilai-nilai akhlak mulia yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Sikap teliti, cermat

Teliti atau cermat adalah sikap hati-hati dalam melakukan atau mengerjakan suatu hal. Matematika disebut sebagai ilmu hitung karena pada hakikatnya matematika berkaitan dengan masalah hitung-menghitung. Dalam pengerjaan operasi hitung maka seseorang dituntut untuk bersikap teliti, cermat dan tepat. Teliti dan cermat sangat dibutuhkan dalam mengerjakan masalah matematika, karena jika ada satu langkah saja yang salah maka hasilnya akan salah. Oleh karena itu, langkah demi langkah dalam pengerjaan matematika harus diteliti dan dicermati. Setelah diperoleh, hasilnya pun perlu dicek kembali apakah sudah menjawab permasalahan atau tidak. Pada intinya matematika mengajarkan seseorang untuk jeli dan berhati-hati dalam melangkah.

2. Hemat (*al-iqtishad*)

Hemat (*al-iqtishad*) adalah penggunaan segala sesuatu yang tersedia baik berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, tidak kurang dan tidak berlebihan. Dalam hal ini dapat kita lihat pada penggunaan simbol sebagai alat berkomunikasi dalam matematika. Untuk menyatakan “nilai rata-rata X adalah 53” digunakan simbol “ $\bar{x} = 53$ ”. Hal ini menandakan bahwa

penggunaan simbol dalam matematika secara tidak langsung memberikan pelajaran tentang pentingnya menyederhanakan pengungkapan bahkan menyederhanakan permasalahan.

3. Sabar

Matematika pada umumnya berkaitan dengan usaha mencari penyelesaian atau solusi suatu permasalahan matematika. Tetapi sebenarnya bukan solusi itu yang menjadi fokus melainkan bagaimana metode mencari solusi itulah yang diutamakan. Sebagaimana manusia selalu dihadapkan dengan berbagai cobaan. Akan tetapi bukan solusi yang menjadi fokus melainkan bagaimana cara mencari solusi itu, apakah manusia sabar menjalaninya dengan solusi yang benar ataukah ia mengeluh dan mencari solusi yang salah.

4. Jujur

Jujur dalam bahasa arab disebut dengan As-sidiq. Jujur artinya berbuat atau mengatakan dengan sebenarnya, sehingga antara perkataan dan perbuatan tidak bertentangan. Seseorang yang berperilaku jujur maka perbuatannya tidak akan pernah menyimpang dari perkataannya.

Dalam pembelajaran matematika, tanpa dirasakan sebenarnya siswa telah berlatih tentang kejujuran diri sendiri. Misalnya saja pada operasi bilangan bulat positif dan negatif, tanpa disadari ternyata dalam operasi bilangan tersebut mengandung pesan kejujuran. Perhatikan salah satu rumus operasi bilangan bulat positif-negatif berikut:

$$\begin{array}{rcccccl}
 + & \times & - & = & - \\
 - & \times & + & = & - \\
 + & \times & + & = & +
 \end{array}$$

$$- \quad x \quad - \quad = \quad +$$

Dari rumus tersebut dapat dijadikan pegangan untuk senantiasa berbuat dan berkata jujur, karena rumus tersebut mengandung makna:

- a. $(+ x - = -)$ artinya sesuatu yang benar jika dinyatakan salah maka itu adalah salah
- b. $(- x + = -)$ artinya sesuatu yang salah jika dinyatakan benar maka itu adalah salah
- c. $(+ x + = +)$ artinya sesuatu yang benar jika dinyatakan benar maka itu adalah kebenaran.
- d. $(- x - = +)$ artinya sesuatu yang salah dinyatakan salah maka itu adalah kebenaran.

5. Tegas

Contoh pada hasil perkalian bilangan bulat 3×4 pasti 12. Pada persoalan tersebut tegas dikatakan bahwa $3 \times 4 = 12$ adalah benar, kalau bukan 12, maka hal itu jelas salah. Karena dalam ilmu matematika hanya ada dua pilihan yaitu salah dan benar, tidak mungkin benar sekaligus salah, separuh benar separuh salah. Jadi matematika mengajarkan sikap tegas, tegas mengatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah, tidak abu-abu.

6. Tanggung jawab

Tanggung jawab secara sempit adalah suatu usaha seseorang yang diamanahkan, harus dilakukan. Dalam islam istilah Tanggung jawab merupakan amanah. Secara luas Tanggung jawab diartikan sebagai usaha manusia untuk melakukan amanah secara cermat, teliti, memikirkan akibat baik dan buruknya,

untung dan rugi serta segala hal yang berhubungan dengan perbuatan tersebut secara transparan menyebabkan orang percaya dan yakin.

Dengan cara seperti itulah sebenarnya matematika mengajarkan sikap hidup benar dan bertanggung jawab. Implikasi atau aplikasi dalam kehidupan, kita diajarkan bahwa setiap perkataan, kehendak dan perbuatan harus berdasar pada sumber yang benar, semua perbuatan ada dasarnya, dalam hal ini adalah al-quran dan al-hadits.

7. Sikap pantang menyerah dan percaya diri

Sikap pantang menyerah terkadang memang sangat dibutuhkan ketika dalam keadaan yang sulit. Mencari solusi untuk menyelesaikan soal matematika, akan melatih siswa untuk bersikap pantang menyerah dan percaya diri. Langkah demi langkah yang dilalui dan terus mencoba sampai akhirnya menemukan jawabannya itulah sikap pantang menyerah dan percaya diri. Saat gagal atau tidak bisa menjawab siswa dituntut untuk mencari cara lain agar solusi dan jawaban itu dapat ditemukan, kegagalan dengan satu cara tidak boleh mengurangi semangatnya untuk terus berusaha, saat keberhasilan tercapai maka rasa puas dan bangga akan tumbuh (tapi ingat jangan berlebihan). Dari sini, sungguh matematika telah mengajarkan tentang pentingnya sikap pantang menyerah dan percaya diri, inilah mutiara yang sangat berguna dalam kehidupan.

8. Toleransi (*Tasamuh*)

Secara istilah tasamuh adalah sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Toleransi hanya sebatas hubungan manusia dengan manusia dan tidak boleh melebihi aturan-aturan agama. Toleransi diperlukan

dalam pembelajaran guna menghormati pendapat orang lain atau perbedaan jawaban dari permasalahan yang sama. Tasamuh diperlukan dalam diskusi kelompok agar tidak terjadi selisih paham dalam kelompok.

9. Amanah

Amanah, yaitu terpercaya dan mampu menepati janji. Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik berupa tugas, titipan harta, rahasia, dan amanat lainnya, mesti dipelihara dalam arti dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ketika pembelajaran, apabila siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut termasuk dalam yang terpercaya dan mampu menepati janji karena telah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

10. Disiplin

Disiplin merupakan sikap batin dan watak untuk selalu mentaati pada aturan dan tata tertib. Orang yang berakhlak akan selalu memanfaatkan waktu dengan baik. Beberapa aspek yang terkandung dalam pengertian disiplin adalah: 1) disiplin merupakan latihan yang erat kaitannya dengan memperkaya mentalitas serta pembentukan sikap, 2) disiplin merupakan perilaku untuk mentaati tata tertib secara ikhlas.

Dari beberapa sifat dan sikap yang penulis uraikan diatas, masih banyak lagi sifat positif yang dapat diperoleh dari belajar matematika, diantaranya sikap bersyukur atas nikmat Allah, *dzikrullah*, adil, *istiqamah* (teguh pendirian), tolong menolong, dan lain-lain. Itulah sikap-sikap yang terpuji yang merupakan cerminan Akhlak *Mahmudah*.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa relevansi antara matematika dengan akhlak adalah dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Matematika tidak hanya dipandang sebagai ilmu yang mementingkan kemampuan kognitif. Matematika sangat berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku yang terpuji. Matematika selain berguna untuk mengasah kemampuan berpikir juga berguna untuk membentuk akhlak yang terpuji.

1. Analisis Data LKS

a. Validitas LKS

Penilaian validator terhadap LKS meliputi beberapa aspek yaitu petunjuk, materi pertanyaan, bahasa, aktivitas, dan waktu. Hasil penilaian LKS oleh Para Ahli disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa

Bidang Telaah	Kriteria	Skala	K	\bar{X}	Ket
		Penilaian 1 2 3 4			
Materi Pertanyaan	1. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar.	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3.33	3.6	Sangat Valid
	2. Kejelasan rumusan pertanyaan.	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3.33		
	3. Kejelasan jawaban yang diharapkan.	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
	4. Kejelasan petunjuk pengerjaan.	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3.67		
	5. Dukungan LKS terhadap penanaman konsep.	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3.67		

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	K	\bar{X}	Ket
Bahasa	1. Kejelasan dan kebakuan bahasa yang digunakan.	$\frac{3 + 4 + 3}{3}$	3.33	3.5	Sangat Valid
	2. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan materi	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3.33		
	3. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3.67		
	4. Kejelasan jawaban yang diharapkan.	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3.67		
Aktivitas	1. Kesesuaian aktivitas dengan tujuan.	$\frac{3 + 4 + 3}{3}$	3.33	3.55	Sangat Valid
	2. Prosedur urutan kerja.	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	4		
	3. Manfaat terhadap pembelajaran	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3.67		
	4. Keterbacaan/kejelasan bahasa	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	3.67		
	5. Fungsi gambar/grafik/tabel pada LKS	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3.33		
	6. Peranan LKS mengaktifkan siswa.	$\frac{3 + 4 + 3}{3}$	3.33		
Waktu	1. Rasionalitas alokasi waktu untuk mengerjakan LKS.	$\frac{3 + 4 + 3}{3}$	3.33	3.33	Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{X})				3.49	Valid

Berdasarkan tabel di atas dan kriteria kevalidan yang sudah ditetapkan pada Bab III, maka LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak

yang telah dikembangkan penulis termasuk dalam kategori valid yaitu 3,49.

b. Kepraktisan LKS

LKS dikatakan praktis jika dapat diterapkan/digunakan di lapangan.

Hasil dari analisis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Kepraktisan Bahan Ajar LKS

Bahan Ajar	Validator	Nilai	Keterangan
LKS	1	3	Dapat digunakan dengan revisi kecil
	2	3	Dapat digunakan dengan revisi kecil
	3	3	Dapat digunakan dengan revisi kecil

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak dapat dilaksanakan di lapangan dengan revisi kecil dan dapat dikatakan praktis.

D. Pembahasan

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana rancangan atau desain LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak dan untuk mengetahui tingkat kevalidan LKS yang dikembangkan dengan menggunakan bahasa akhlak.

a. Rancangan Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa dan instrumen sebelum digunakan dilapangan peneliti terlebih dahulu memvalidasinya, agar lembar kerja siswa dan instrumen yang digunakan sesuai dengan fungsinya, sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Maka dari itu desain atau rancangan bahan ajar berupa lembar kerja siswa ini perlu melakukan pengukuran tingkat kevalidan agar bahan ajar ini layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Desain lembar kerja siswa yang dikembangkan melakukan beberapa kali revisi sampai dalam tahap valid yang disetujui oleh tiga validator.

Bahan ajar berupa lembar kerja siswa dengan menggunakan bahasa akhlak dalam penelitian ini dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tempat penelitian yaitu kurikulum 2013 buku siswa dikembangkan dengan mengaitkan materi dengan bahasa akhlak.

b. Kevalidan

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 validator yang ahli dalam bidang pendidikan, menunjukan bahwa lembar kerja siswa dengan menggunakan bahasa akhlak dan instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai presentase 3,49.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di Bab I, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rancangan/desain LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak mengacu pada model pengembangan 4-D yaitu: (1) tahap *define* yang berisi informasi tentang kebutuhan siswa terhadap LKS matematika, konsep yang diajarkan dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tahap *design* yang berisi informasi tentang format, desain, tampilan, dan bahasa LKS sehingga menghasilkan LKS yang telah diredesain, (3) tahap *develop* yang berisi informasi tentang penilaian dan hasil penilaian LKS oleh para ahli, hasil revisi LKS berdasarkan kritik dan saran dari pembimbing dan validator sehingga memperoleh draf final.
2. LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak telah memenuhi kriteria bahan ajar yang valid. Kriteria kevalidan LKS dilihat berdasarkan hasil validasi LKS oleh para ahli yang berada pada tingkat valid dengan nilai 3,49.

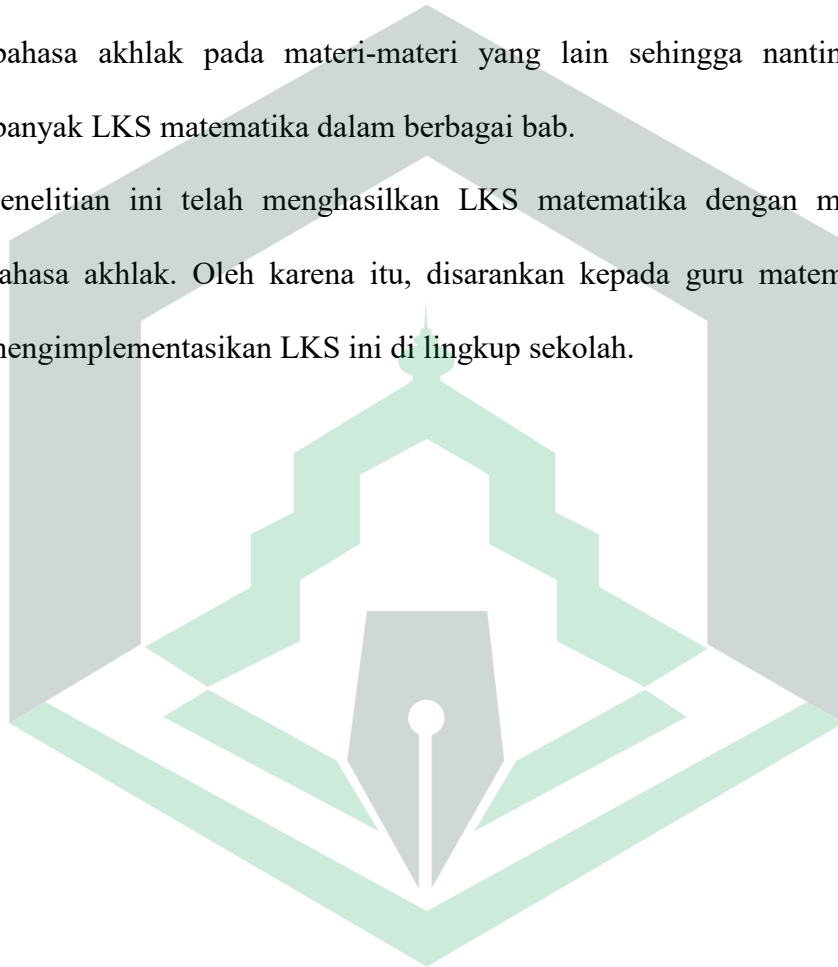
B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan pengembangan tanpa diaplikasikan untuk mengukur pengaruh penggunaannya terhadap kualitas peningkatan keilmuan islam

peserta didik, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan dan pengaruh bahan ajar LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak. Perlu penambahan latihan pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat dikerjakan di rumah oleh siswa.

2. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan bahasa akhlak pada materi-materi yang lain sehingga nantinya terdapat banyak LKS matematika dalam berbagai bab.
3. Penelitian ini telah menghasilkan LKS matematika dengan menggunakan bahasa akhlak. Oleh karena itu, disarankan kepada guru matematika untuk mengimplementasikan LKS ini di lingkup sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, Jeans, *Linguistics*, London: Hodder Headline, 2008.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arsyad, A., *Media Pembelajaran*, Cet; XVIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Bumolo, Husain dan Djoko Mursinto, *Matematika untuk Ekonomi dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia Publishing, 2005.
- Daryanto, dkk., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdiknas, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djarjowidjojo, et.al., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Herman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Karmawati, *Pengembangan Akhlak Mulia Melalui Pembelajaran Matematika di SD/MI* 2012. Diakses tanggal 24 Juli 2019.
- Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Mustofa, A., *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

- Naisabury, Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qusyairy An, "*Shahih Muslim Juz IV*", diterjemahkan oleh Adib Bisri dengan judul: *Tarjamah Shahih Muslim Jilid IV*, Cet.I; Semarang: CV Asy Syifa', 1993.
- Nasaruddin, *Pembelajaran Matematika Berbasis Islam, Jurnal Al-Khwarizmi*, Volume II, Edisi 2, Oktober 2014, Hal. 59
- Nuridin, "*Model Pengembangan Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*". Surabaya UNS, 2007 .
- Pringgawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Bandung: Adicipta, 2002.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rumini,S. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Susilowati, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Rangka Meningkatkan Keativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Kalena*, Skripsi IAIN PALOPO, 2017.
- Tahrir,Hizbut, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*,Edisi 5, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2004.
- Thiagarajan, Sivasailam, et.al., *Instructional Developments for Training Teachers of Exceptional Children*, Indiana: Indiana University, 1974.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: Eko Jaya, 2003.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Masalah dan Kebutuhan dalam Proses Pembelajaran

Nama Sekolah : SDIT Al-Bashirah
Nama Guru : Selpika Sibiti, S.Pd
Hari/ tanggal wawancara : Jum'at/ 19 Juli 2019
Tempat : Ruang Guru SDIT Al-Bashirah

1. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung saat tahun sebelumnya ibu mengajar Matematika ?
2. Apa kesulitan yang dihadapi saat ibu mengajar Matematika terkhusus materi bangun ruang?
3. Adakah kesulitan dari cara ibu menyampaikan materinya?
4. Menurut ibu, bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
5. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi bangun ruang ke konteks kehidupan sehari-hari?
6. Menurut pandangan ibu, apa yang menyebabkan pembelajaran matematika sulit dipahami siswa?
7. Menurut pandangan ibu, apakah kondisi bahan ajar yang digunakan dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran?
8. Ada berapa bahan ajar yang digunakan ibu sebagai acuan melaksanakan proses pembelajaran?

9. Adakah kesulitan ibu dalam mengelola kelas?
10. Apakah ibu sudah cukup dengan adanya bahan ajar atau membutuhkan perangkat dengan penyajian yang berbeda?
11. Menurut ibu, apabila dilakukan pengembangan bahan ajar maka apa saja kriteria bahan ajar yang baik?



Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Masalah dan Kebutuhan dalam Proses Pembelajaran

Nama Sekolah : SDIT Al-Bashirah
Nama Guru : Selpika Sibiti, S.Pd
Hari/ tanggal wawancara : Jum'at/ 19 Juli 2019
Tempat : Ruang Guru SDIT Al-Bashirah

1. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung saat tahun sebelumnya ibu mengajar matematika?

Jawab : “ Kalau untuk tahun lalu saya kurang begitu tau, soalnya saya baru masuk ke sekolah ini. Tapi menurut guru-guru senior, dari segi siswa yang kurang pemahaman akan materi yang diberikan dan rasa ingin tau yang minim.”

2. Apa kesulitan yang dihadapi saat ibu mengajar Matematika terkhusus materi bangun ruang?

Jawab : “Kalau itu menurut saya pribadi sih tidak ada, tapi ada beberapa buku yang sangat monoton contoh gambar yang di ambil, sehingga anak menjadi bosan, terkadang juga siswa tidak tertarik jadi mengantuk.”

3. Adakah kesulitan dari cara ibu menyampaikan materinya?

Jawab : “Sebenarnya sampai sekarang saya juga masih mencari cara yang paling efektif untuk menyampaikan ke siswa. Ketika mereka menyimpulkan sendiri, kesulitannya adalah mereka tidak tahu korelasinya apa. Rata-rata anak-anak cuma mengerjakan tapi dalam menyimpulkan sudah dibimbing masih saja susah.”

4. Menurut ibu, bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : “ya standar-standar saja, siswa mengantuk saat pembelajaran, tidak fokus memperhatikan pembelajaran, tapi jika siswa yang bandel ya seperti itulah, dulu kan kamu pernah menjadi siswa.”

5. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi bangun ruang ke konteks kehidupan sehari-hari?

Jawab : “tidak juga, karena banyak benda di sekitar kita yang dapat di jadikan contoh bangun ruang.”

6. Menurut pandangan ibu, apa yang menyebabkan materi Matematika sulit dipahami siswa?

Jawab : “Keingintahuan siswa sangat sedikit, karena mereka mengatakan bahwa pembelajaran matematika itu momok yang di anggap sulit sehingga membuat siswa jadi malas belajar.”

7. Menurut pandangan ibu, apakah kondisi bahan ajar yang digunakan dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran?

Jawab : “Sangat berpengaruh, karena bahan ajar yang menarik pasti sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.”

8. Ada berapa bahan ajar yang digunakan ibu sebagai acuan melaksanakan proses pembelajaran?

Jawab : “Hanya Buku paket pedoman guru dan siswa.”

9. Adakah kesulitan ibu dalam mengelola kelas?

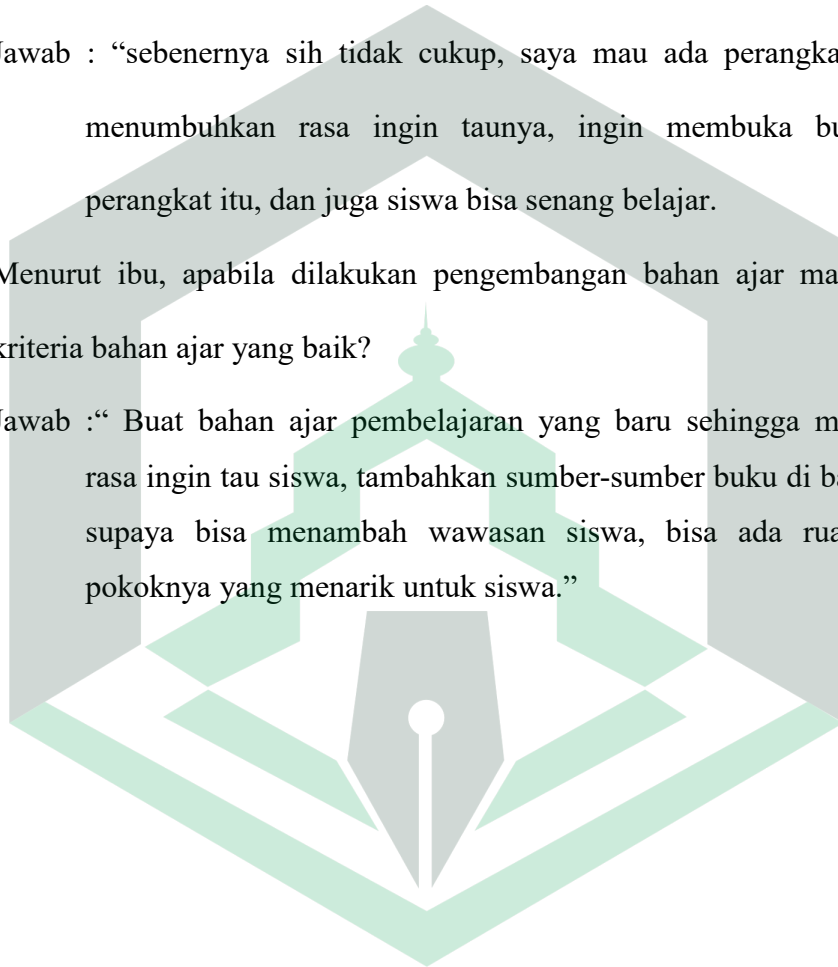
Jawab : “Ya pasti ada, seperti bila saya menjelaskan banyak siswa yang tidak memerhatikan, seperti jalan-jalan dikelas, keluar-keluar kelas, bermain bersama temannya, mengganggu siswa lain, dan lain-lain.”

10. Apakah ibu sudah cukup dengan adanya bahan ajar atau membutuhkan perangkat dengan penyajian yang berbeda?

Jawab : “sebenarnya sih tidak cukup, saya mau ada perangkat yang bisa menumbuhkan rasa ingin taunya, ingin membuka buku dengan perangkat itu, dan juga siswa bisa senang belajar.

11. Menurut ibu, apabila dilakukan pengembangan bahan ajar maka apa saja kriteria bahan ajar yang baik?

Jawab :“ Buat bahan ajar pembelajaran yang baru sehingga meningkatkan rasa ingin tau siswa, tambahkan sumber-sumber buku di bahan ajar itu supaya bisa menambah wawasan siswa, bisa ada ruang diskusi, pokoknya yang menarik untuk siswa.”



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : **SDIT Al-Bashirah**
Kelas / Semester : **V(Lima) / 2**
Tahun Pelajaran : **2019/2020**
Pembelajaran : **Matematika**
Alokasi Waktu : **1 Hari**

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

MATEMATIKA

BAB	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
Pelajaran 4 Bangun Ruang	3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	3.5.1 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang. 3.5.2 Menjelaskan hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan volume bangun ruang. 4.5.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan akar pangkat tiga
	3.6 Menjelaskan dan Menemukan jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).	3.6.1 Menentukan jaring – jaring kubus. 3.6.2 Menentukan jaring – jaring balok.
	4.6 Membuat jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).	4.6.1 Membuat jaring – jaring kubus. 4.6.2 Membuat jaring – jaring balok.

BAB	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
	3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.	3.7.1 Menjelaskan data diri atau lingkungan. 3.7.2 Menjelaskan cara pengumpulan data.
	4.7.Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.	4.7.1 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik/lingkungan. 4.7.2 Mengumpulkan data yang berkaitan dengan diri

Pelajaran 5 Pengumpulan & Penyajian Data		peserta didik/lingkungan.
	3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.	3.8.1 Menjelaskan Penyajian data diri. 3.8.2 Membandingkan data diri lingkungan.
	4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.	4.8.1 Mengorganisasikan data berkaitan dengan diri peserta didik. 4.8.2 Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan volume bangun ruang dan menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan benar.
2. Siswa dapat menentukan hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga dan menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan akar pangkat tiga dengan benar.
3. Siswa dapat menentukan jaring – jaring kubus dan balok.
4. Siswa dapat membuat jaring – jaring kubus dan balok
5. Siswa dapat menyebutkan dan menganalisis data diri dan lingkungan dengan percaya diri.
6. Siswa dapat menjelaskan cara mengumpulkan & mengumpulkan data dengan percaya diri.
7. Siswa dapat menjelaskan penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dengan percaya diri.
8. Siswa dapat menyajikan data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dengan benar.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong royong

integritas

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i>▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Indonesia Pusaka". <i>Nasionalis</i>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau bermain tebak-tebakan atau kegiatan lain. <i>Creativity and Innovation</i>▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan <i>Communication</i>▪ Guru meminta kepada siswa untuk mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk pembelajaran▪ Guru menyampaikan dan menuliskan materi pokok di papan tulis.▪ Siswa di ingatkan kembali melalui metode Tanya	20 menit

	jawab tentang definisi, unsur-unsur, sifat-sifat bangun ruang dan pengumpulan data dan cara penyajian data.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa ditunjukkan model bangun ruang kubus untuk diamati. ▪ Siswa ditunjukkan model cara pengumpulan dan penyajian data untuk diamati. ▪ Siswa diminta untuk mengamati model bangun ruang kubus. ▪ Siswa diminta untuk mengamati model cara pengumpulan dan penyajian data dalam diagram batang. ▪ Siswa diminta untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru untuk mengarahkan siswa menemukan volume kubus. ▪ Siswa diminta untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru untuk mengarahkan siswa mengumpulkan dan menyajikan data dalam diagram batang. ▪ Siswa memperoleh LKS Bahasa Akhlak dan bahan ajar dari guru. ▪ Siswa dibimbing dan di arahkan oleh guru untuk bertanya dan mengisi LKS Bahasa Akhlak. ▪ Siswa mencoba memikirkan isian LKS Bahasa Akhlak dengan membaca bahan ajar yang telah diberikan atau dengan bertanya kepada guru dan temannya. ▪ Siswa diminta berkelompok dengan teman sebangkunya. ▪ Guru membimbing jalannya diskusi dengan berkeliling ke setiap kelompok dan menanyakan perkembangan siswa dalam mengerjakan soal-soal tersebut. ▪ Siswa sebagai perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan jawabannya secara bergiliran sedangkan teman lainnya memperhatikan dan 	60 Menit

	<p>menanggapi jika terdapat perbedaan jawaban diminta untuk mengangkat tangan dan mengungkapkan jawabannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa. ▪ Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan yaitu tentang mencari volume kubus dan mengumpulkan & menyajikan data dalam diagram batang. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini. ▪ Siswa diingatkan untuk mempelajari kembali materi hari ini. ▪ Siswa diberi PR berupa untuk latihan dan pementapan konsep. ▪ Guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu daerah “angin mamiri” <i>Nasionalis</i>. ▪ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>. ▪ Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup. 	20 menit

E. Materi Pembelajaran

- Bangun Ruang.
- Pengumpulan dan Penyajian Data

F. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Latihan
- Eksplorasi
- Elaborasi

F. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Latihan
- Eksplorasi
- Elaborasi

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Guru : *Senang Belajar Matematika, jilid 2 Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa : *Senang Belajar Matematika, jilid 2 Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak

Palopo, 27 Januari 2021

Guru kelas V


Selpika Sibiti, S.Pd.

Mahasiswa


Hijerani Hamid

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Hardianto Frendi Imbang, S.Pd.

LAMPIRAN

H. PENILAIAN PROSES BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													

Keterangan:

1. K (Kurang), : 2. C (Cukup), : 3. B (Baik), : 4. SB (Sangat Baik)



LKS Matematika

Lembar Kerja Siswa

dengan Menggunakan Bahasa Akhlak

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al- Mujaadilah/58: 11)



By Hijerani Hamid

Nama Siswa : _____
Kelas : _____
Alamat : _____
Sekolah : _____


Pelajaran 4

Bangun Ruang

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa dapat:

- Menentukan volume bangun ruang dan menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan benar.
- Menentukan hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga dan menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan akar pangkat tiga dengan benar.
- Menentukan jaring – jaring kubus dan balok.
- Membuat jaring – jaring kubus dan balok.



Sebelum membahas tentang bangun ruang, Pernahkah kalian melihat di sekitar kita banyak sekali kita temui benda – benda yang merupakan bangun ruang seperti, Pembungkus barang yang berbentuk kubus dan balok, kardus biskuit yang berbentuk balok dan lain-lain sebagainya. Tahukah kamu kalau bumi ini juga memiliki ruang. Perumpamaan alam semesta yang senantiasa berproses tanpa henti dan menyajikan banyak sekali gejala dalam seluruh dimensi ruang dan waktu yang terus berkembang. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda – tanda bagi orang yang berakal."*(QS. Al – Imran : 190) ”.



LKS Bahasa Akhlak



Siapa yang tidak mengenal gambar di samping? Sebuah bangunan dinding persegi yang berbentuk kubus yang terletak di Masjidil Haram di Mekkah, merupakan tempat peribadahan terpenting dan kiblat kaum muslim di seluruh dunia. Yang biasa di sebut dengan **ka'bah**. Tahukah kalian kalau ka'bah termasuk bangun ruang yang berbentuk kubus berukuran tinggi 11,03 m dengan sisi 11, 03 m x 11,03 m. Kota suci bagi kaum muslimin dan merupakan tempat kelahiran Islam dan Nabi Muhammad Saw yang terletak di semenanjung Arab.

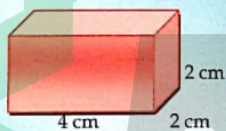
3.5 Menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.

1. Menentukan volume bangun ruang serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga

Mencari dan menentukan volume kubus adalah dengan mengangkat tiga dari panjang rusuknya. Apabila mencari panjang rusuk yang diketahui volume kubusnya maka dicari *invers* dari pangkat tiga yang disebut **akar pangkat tiga**.

Contoh 1:

Hitunglah volume balok di bawah ini !



Penyelesaian:

Ukuran balok : $p = 4 \text{ cm}$, $l = 2 \text{ cm}$, $t = 2 \text{ cm}$

$$V = 4 \times 2 \times 2 = 16$$

Jadi, volumenya adalah 16 cm^3 .

Teruslah semangat belajar, agar kalian menjadi orang berilmu yang diangkat derajatnya dan menjadi orang yang mulia.

RUMUS !!

$$V_{\text{balok}} = p \times l \times t$$

Ganti p , l , dan t dengan s karena memiliki panjang sama, diperoleh

$$V_{\text{kubus}} = s \times s \times s = s^3$$

$$V_{\text{kubus}} = s^3$$

Contoh 2 :

Sebuah kubus memiliki volume 125 cm^3 . Tentukan panjang rusuk kubus tersebut!

Penyelesaian:

$$\text{Volume kubus} = 125 \text{ cm}^3$$

Panjang rusuk

$$s = \sqrt[3]{V}$$
$$= \sqrt[3]{125}$$
$$= 5$$

Jadi, panjang rusuk kubus tersebut adalah 5 cm





LKS Bahasa Akhlak



Semangatlah dalam belajar, agar kalian menjadi orang berilmu yang diangkat derajatnya dan menjadi orang yang mulia.

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."


(QS. Al-Mujaadilah/58 :11)

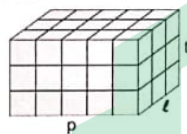


Mari Berlatih

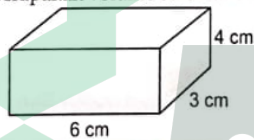
Perhatikan gambar kubus satuan berikut ini !

1. Berapa kubus satuan penyusun balok di bawah ini ?

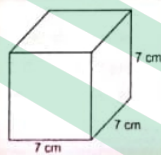
 = kubus satuan



2. Berapakah volume balok di bawah ini ?



3. Tentukan volume kubus di bawah ini !



Jawaban:

.....

.....

.....



Hijerani Hamid



LKS Bahasa Akhlak



Sungguh-sungguh dan tekunlah dalam belajar, agar Allah swt. memberikan rahmat atau kasih sayangnya kepada kita. Allah swt. berfirman yang artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjuang (sungguh-sungguh dan tekun) di jalan Allah mereka itulah yang mengharap rahmat (kasih sayang) Allah."* (QS. Al Baqarah/2 : 218).

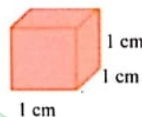
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.

1. Menyelesaikan masalah volume bangun ruang dengan kubus satuan

Kubus satuan memiliki ukuran bermacam-macam. Sekarang, ambil kubus satuan dengan panjang rusuk 1 cm, lebar 1 cm, dan tinggi 1 cm.

Contoh:

Perhatikan gambar kubus satuan berikut!

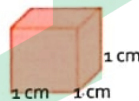


Volume kubus satuan di atas adalah $1 \times 1 \times 1 = 1$.

$$V = 1 \times 1 \times 1 = 1$$

Jadi, volumenya adalah 1 cm³

1 cm³ dibaca 1 centimeter kubik



$$V = 1 \text{ cm}^3$$

Volume balok di atas dapat dicari dengan menghitung banyaknya kubus satuan terlebih dahulu. Karena masing-masing kubus satuan memiliki volume 1 cm³ (1 centimeter kubik), maka volume balok diperoleh banyaknya kubus satuan dikali dengan 1 centimeter kubik.



$$\begin{aligned} V &= 4 \times 3 \times 2 \times 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Jadi, volume balok di samping adalah 24 cm³.





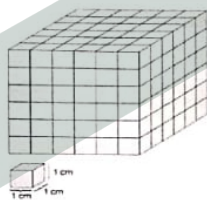
LKS Bahasa Akhlak



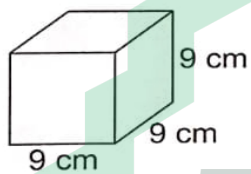
Mari Berlatih

Perhatikan gambar kubus satuan berikut ini !

1. Kubus di bawah ini terdiri dari kubus-kubus satuan. Setiap kubus satuan volumenya 1 cm^3 , maka volume balok keseluruhan adalah.....



2. Tentukan volume kubus di bawah ini !



3. Sebuah kubus mempunyai volume 1331 cm^3 . Berapakah panjang rusuk kubus ?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....



LKS Bahasa Akhlak



2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan akar pangkat tiga

Hidup adalah belajar, mulai dari hal yang kecil sampai yang besar. Begitu juga dengan masalah kita biasa dihadapkan dengan berbagai masalah. Dalam islam kita diajarkan untuk selalu sabar dan tawakkal dalam menghadapi masalah. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi : " Allah Tidak Akan Menguji Hamba-Nya di Luar Batas Kemampuannya. (Q.S Al- Baqarah: 286)". Sejatinya dalam hidup, kita tidak mungkin bisa sepenuhnya lepas dari masalah. Satu masalah selesai, maka bersiaplah dengan masalah lainnya yang bisa lebih ringan dan bisa lebih berat begitu juga dengan masalah yang berkaitan dengan akar pangkat tiga kita mencari panjang rusuk yang diketahui volume kubusnya maka dicari *invers* dari pangkat tiga yang disebut *akar pangkat tiga*.

Contoh:

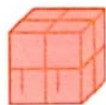
Perhatikan gambar berikut!

Menentukan panjang rusuk kubus apabila diketahui volume kubus.

Gambar

Volume

Panjang Rusuk



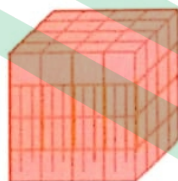
8 kubus satuan

2 kubus satuan



27 kubus satuan

3 kubus satuan



64 kubus satuan

4 kubus satuan





LKS Bahasa Akhlak



Mencari volume kubus adalah dengan memangkatkan tiga dari panjang rusuknya. Apabila mencari panjang rusuk yang diketahui volume kubusnya, maka dicari *invers* dari pangkat tiga yang disebut **akar pangkat tiga**.

Berdasarkan gambar di atas diperoleh :

$$2^3 = 8 \quad \rightarrow \quad \sqrt[3]{8} = 2$$

$$3^3 = 27 \quad \rightarrow \quad \sqrt[3]{27} = 3$$

$$4^3 = 64 \quad \rightarrow \quad \sqrt[3]{64} = 4$$

$\sqrt[3]{8}$ dibaca akar pangkat tiga dari 8.

$\sqrt[3]{27}$ dibaca akar pangkat tiga dari 27.

$\sqrt[3]{64}$ dibaca akar pangkat tiga dari 64.



Mari Berlatih

Ingatlah setiap aturan sebelum mengerjakan soal agar terarah dan ingat

"Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan kehendak Allah"

(HR. Bukhari).

Selalu berdo'a sebelum mulai!!!

Selesaikan hasil pangkat tiga dari bilangan-bilangan di bawah ini!

1. $1^3 = 1 \times 1 \times 1 = \dots$
2. $2^3 = \dots$
3. $3^3 = \dots$
4. $4^3 = \dots$
5. $5^3 = \dots$
6. $6^3 = \dots$
7. $7^3 = \dots$
8. $8^3 = \dots$
9. $9^3 = \dots$
10. $10^3 = \dots$



Hijerani Hamid



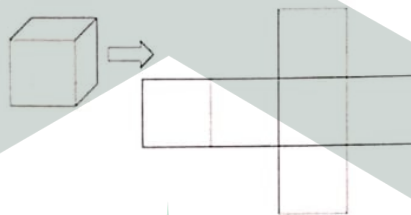
LKS Bahasa Akhlak



3.6 Menjelaskan dan Menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

1. Menentukan jaring-jaring kubus

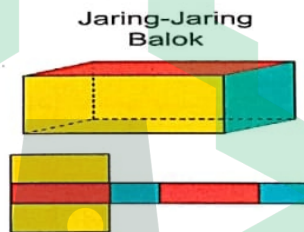
Kubus memiliki 6 sisi yang berbentuk persegi. Cara membuat jaring-jaring kubus, yaitu dengan membuka kubus pada rusuk-rusuknya.



Jaring – jaring Kubus

2. Menentukan jaring – jaring balok

Balok memiliki 6 sisi yang berbentuk persegi sama seperti kubus. Cara membuat jaring – jaring balok, yaitu dengan membuka balok pada rusuk-rusuknya.



Jaring-Jaring Balok

Sungguh-sungguh dan tekunlah dalam belajar, agar Allah swt. memberikan rahmat atau kasih sayangnya kepada kita. Allah swt. berfirman yang terjemahannya:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjuang (sungguh-sungguh dan tekun) di jalan Allah mereka itulah yang mengharap rahmat (kasih sayang) Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S. al-Baqarah/2 :218)





LKS Bahasa Akhlak



4. 6 Membuat jaring- jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

1. Membuat jaring – jaring kubus

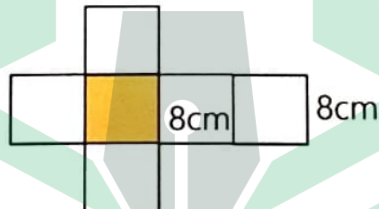
Contoh :

Buatlah gambar jaring-jaring kubus yang panjang sisinya 8 cm, dan berilah warna pada bagian alasnya!

Jawaban:

- Sediakan pensil, penggaris, dan gunting.
- Gambarkan jaring-jaring kubus dengan ukuran panjang sisi 8 cm pada kardus maupun kertas karton.
- Berilah warna pada bagian alasnya.
- Setelah gambar jadi, sekarang tinggal gunting gambar jaring-jaringnya.
- Setelah digunting, sekarang bagian yang bergaris masing-masing ditekuk.
- Setelah ditekuk-tekuk, tinggal hubungkan saja masing-masing tekukannya maka akan terbentuk kubus.

Berikut gambar jaring-jaring kubus yang panjang sisinya 8 cm:



"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."
(QS. Al-Mujaadilah/58 :11)





LKS Bahasa Akhlak

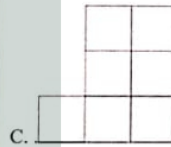
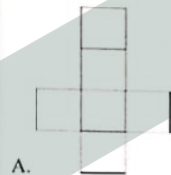


Jangan engkau memandang enteng sedikitpun dari perbuatan baik, kendati hanya bertemu saudaramu dengan wajah berseri".
(HR. Muslim)

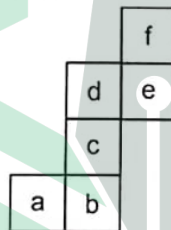
Mari Berlatih

Silanglah (X) pada huruf yang menurut kamu benar

1. Berikut adalah jaring – jaring kubus, kecuali



2. Perhatikan jaring – jaring kubus berikut !



Jika (f) adalah alas kubus maka atap kubus adalah



1. Membuat jaring - jaring balok

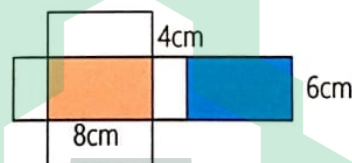
Contoh :

Gambarlah sebuah jaring-jaring balok yang berukuran panjang 8 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 4 cm. Lalu, berilah warna yang berbeda pada bagian alas dan atasnya!

Jawaban:

- Sediakan pensil, penggaris, dan gunting.
- Pertama kamu harus mencetak sebuah pola gambar yang memiliki ukuran lebih besar masing-masing panjang 8 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 4 cm
- Berilah warna yang berbeda pada bagian alas dan atasnya
- Selanjutnya kamu bisa menggunting kertas karton tersebut dengan mengikuti ruas garis yang Nampak.
- Kamu bisa melipat setiap jaring balok tersebut berdasarkan ruas garis hingga membentuk sebuah bangun ruang balok yang hampir sempurna.
- Bangun ruang balok tersebut merupakan hasil dari melipat serta mengelem lidang jaring-jaringnya, dan dengan persegi panjang bawah untuk menjadi sisi depannya

Berikut gambar jaring-jaring balok yang panjang 8 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 4 cm:



Sungguh-sungguh dan tekunlah dalam belajar, agar Allah swt. memberikan rahmat atau kasih sayangnya kepada kita. Allah swt. berfirman yang artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjuang (sungguh-sungguh dan tekun) di jalan Allah mereka itulah yang mengharap rahmat (kasih sayang) Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*. (QS. Al-Baqarah/2: 218)





LKS Bahasa Akhlak



Teruslah semangat belajar, agar kalian menjadi orang berilmu yang diangkat derajatnya dan menjadi orang yang mulia.

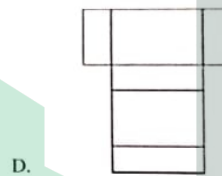
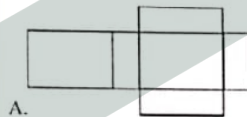
"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(QS. Al-Mujaadilah/58 :11)

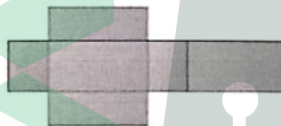
Mari Berlatih

Silanglah (X) pada huruf yang menurut kamu benar

1. Berikut adalah jaring – jaring balok, kecuali



2. Perhatikan gambar di bawah ini !



Jaring-jaring balok



Jaring-jaring kubus

Apa perbedaan dari jaring-jaring kubus dengan jaring-jaring balok?

Jawaban:





LKS Bahasa Akhlak



Berikut adalah catatan singkat mengenai praktek keagamaan di Saudi Arabia. Dan ini merupakan sebagian kecil dari praktek tersebut.

1. PENDIDIKAN

Kerajaan Saudi Arabia memisahkan antara sekolah laki-laki dan wanita sejak tingkat (SD). Yang demikian supaya anak-anak terbiasa dengan adab Islam dalam bergaul dengan lawan jenis. Kurikulum sekolah di Saudi Arabia juga penuh dengan nuansa Islami. Hafalan al-Qur'an merupakan muatan tetap dari sejak TK sampai kuliah.

2. KESEHATAN

Di Saudi Arabia antara pasien laki-laki dan wanita dipisahkan. Demikian juga dokter laki-laki untuk laki-laki dan dokter wanita untuk wanita kecuali dalam beberapa keadaan darurat, atau keterbatasan tenaga medis. Tidak jarang mereka menasihati pasien untuk bertawakkal kepada Allah Azza wa Jalla dan tidak bertawakkal kepada dokter atau obat. Mereka memahami bahwa dokter dan obat hanya sebab dan Allah Azza wa Jalla yang memberikan kesembuhan. Apabila kedatangan pasien anak kecil, terkadang anak-anak itu ditanya tentang hafalan al-Qur'annya sudah sampai mana.

3. SOSIAL

Orang-orang kaya di Saudi Arabia menyadari jika di dalam harta mereka terdapat hak orang lain. Banyak yayasan sosial yang berdiri untuk menjadi jembatan antara orang kaya dengan orang miskin dan yang membutuhkan, seperti pembagian zakat harta, sembako, alat-alat dan perkakas rumah tangga.

4. KEAMANAN

Hal yang sangat dirasakan di Negara Saudi Arabia ini adalah nikmat keamanan. Seseorang tidak takut melakukan perjalanan jauh sekeluarga pada malam hari kecuali kepada Allah Azza wa Jalla.

5. AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR

Negara Saudi Arabia adalah satu-satunya negara yang memiliki polisi agama resmi yang tergabung dalam Haiah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Kedudukan mereka sejajar dengan polisi lain, dan berada di bawah Kementrian Dalam Negeri. Haiah di Saudi Arabia adalah bagian dari aparat negara. Mereka berstatus pegawai negeri, dan diberi kewenangan yang terbatas. Tugas polisi agama ini memberantas kemungkaran, baik dalam bidang aqidah, seperti pemberantasan tukang sihir, dukun dan lain-lain, maupun dalam bidang akhlak.

6. SHALAT JAMA'AH

Begitu adzan berkumandang, kantor-kantor, toko-toko dan pusat perbelanjaan segera tutup. Mobil patroli Badan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar mulai bergerak memasuki jalan dan gang di perkampungan. Dengan pengeras suara di tangan, mereka mengajak orang ke masjid, mengingatkan mereka yang masih sibuk dengan pekerjaan mereka, dan menindak toko atau kantor yang belum tutup.



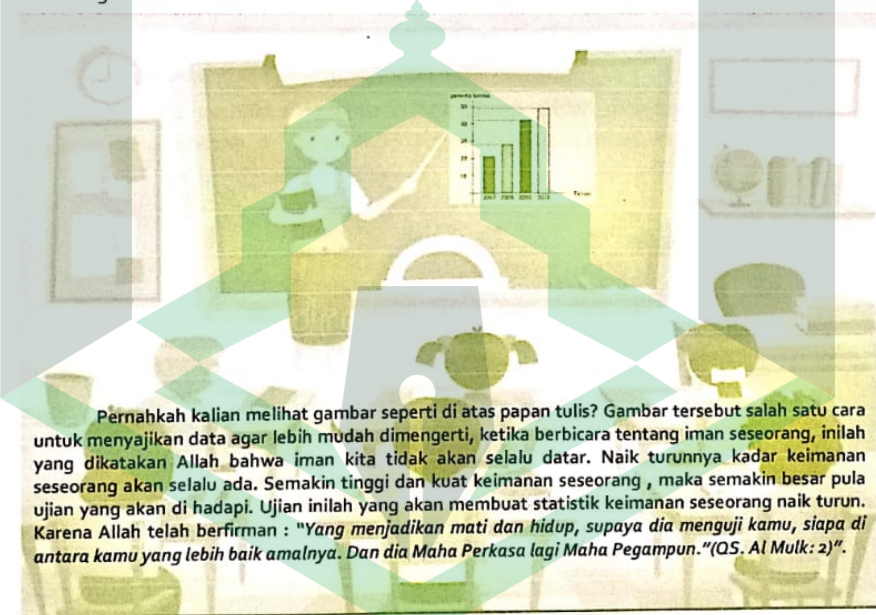
Pelajaran 5

Pengumpulan & Penyajian Data

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, siswa dapat:

- Menyebutkan dan menganalisis data diri dan lingkungan dengan percaya diri.
- Menjelaskan cara mengumpulkan & mengumpulkan data dengan percaya diri.
- Menjelaskan penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dengan percaya diri.
- Menyajikan data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dengan benar.



Pernahkah kalian melihat gambar seperti di atas papan tulis? Gambar tersebut salah satu cara untuk menyajikan data agar lebih mudah dimengerti, ketika berbicara tentang iman seseorang, inilah yang dikatakan Allah bahwa iman kita tidak akan selalu datar. Naik turunnya kadar keimanan seseorang akan selalu ada. Semakin tinggi dan kuat keimanan seseorang, maka semakin besar pula ujian yang akan di hadapi. Ujian inilah yang akan membuat statistik keimanan seseorang naik turun. Karena Allah telah berfirman : *"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pegampun."*(QS. Al Mulk: 2)".



LKS Bahasa Akhlak



Pernahkah kalian melihat gambar seperti di samping? Gambar tersebut merupakan salah satu cara untuk menyajikan data agar lebih mudah dimengerti. Ketika berbicara tentang iman seseorang, inilah yang dikatakan Allah bahwa iman kita tidak akan selalu datar. Naik

turunnya kadar keimanan seseorang akan selalu ada. Semakin tinggi dan kuat keimanan seseorang, maka semakin besar pula ujian yang akan dihadapi. Ujian inilah yang akan membuat statistik keimanan seseorang naik turun. Karena Allah telah berfirman yang artinya: *"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun"* (QS. Al Mulk/67: 2).

3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya.

1. Menjelaskan data diri atau lingkungan

Setiap orang memiliki data pribadi. Data pribadi adalah data-data yang berhubungan dengan diri sendiri. Setiap orang memiliki data pribadi sendiri.

Contoh :



Data Diri

Nama : Ani
Tinggi : 130 cm
Berat : 40 kg
Golongan Darah : O
Ukuran Sepatu : 35



Data Diri

Nama : Ari
Tinggi : 150 cm
Berat : 50 kg
Golongan Darah : A
Ukuran Sepatu : 36





LKS Bahasa Akhlak



Teruslah semangat belajar, agar kalian menjadi orang berilmu yang diangkat derajatnya dan menjadi orang yang mulia.

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(QS. Al-Mujaadilah/58 :11)

Isilah data diri kamu di bawa ini !!



Data Diri

Nama :

Tinggi :

Berat :

Golongan Darah :

Ukuran Sepatu :

2. Menjelaskan cara pengumpulan data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara, sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya.

Contoh:

Beni menanyai semua teman temannya satu kelas tentang tinggi badan masing – masing. Beni menuliskan di papan tulis. Beni menuliskan tinggi badan 30 siswa kelas V. Setelah beni menuliskan tinggi badan semua teman – temannya di peroleh data sebagai berikut :





LKS Bahasa Akhlak



Dalam satuan cm

140	142	138	150	155	156
165	148	145	157	158	162
154	156	155	149	151	152
152	157	160	143	154	163
150	140	142	138	150	160

Dari data di atas diperoleh tinggi badan tertinggi adalah 165 cm. Tinggi badan terendah adalah 138 cm.



Mari Berlatih

Kerjakan sesuai dengan kemampuan kalian dan jadilah anak yang jujur!!!

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar". (QS. Al Ahzab/33 : 70)

Kerjakanlah soal di bawah ini !

1. Catatlah semua nilai ulangan harian setiap mata pelajaran seluruh siswa kelas V yang telah diujikan gurumu!
2. Buatlah kelompok! Kemudian, carilah informasi tentang ekstrakurikuler yang mereka sukai kepada seluruh siswa kelas 1 sampai kelas VI!
3. Buatlah isian singkat untuk mencari data tentang antusias siswa terhadap kegiatan perkemahan di akhir semester! Kemudian, bagikan isian singkat tersebut kepada siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI!
4. Coba catat berapa siswa menyukai kegiatan perkemahan dan berapa siswa yang tidak menyukai kegiatan perkemahan!

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....





LKS Bahasa Akhlak



4.7. Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara

1. Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik/lingkungan

Menganalisis data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Adapun cara mengambil kesimpulan bisa dengan hipotesis maupun dengan estimasi hasil

Contoh :

1. Berikut data golongan darah siswa kelas V!

A	O	O	AB	B	B
O	A	A	AB	B	AB
O	O	AB	B	AB	AB
AB	A	A	A	B	O
B	B	O	O	A	AB

Pertanyaan

- Kamu ingin memperoleh data golongan darah siswa teman sekelasmu seperti data di atas. Jelaskan cara pengumpulan data yang kamu lakukan!
- Berapa banyak siswa yang bergolongan darah A?
- Berapa banyak siswa yang bergolongan darah B?
- Berapa banyak siswa yang bergolongan darah AB?
- Berapa banyak siswa yang bergolongan darah O?

Jawaban:

- Data Golongan darah siswa kelas V
 - Untuk mendapatkan data golongan darah setiap siswa dapat dilakukan dengan menanya langsung ke UKS.
 - Ada 7 siswa yang bergolongan darah A.
 - Ada 7 siswa yang bergolongan darah B.
 - Ada 8 siswa yang bergolongan darah AB.
 - Ada 8 siswa yang bergolongan darah O



Hilarani Hamid



LKS Bahasa Akhlak



"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung"
(QS. Al-Israa'/17: 37)

Mari Berlatih

Selesaikanlah soal – soal di bawah ini !

1. Berikut adalah nilai ulangan Bahasa Daerah siswa kelas V.

65	70	85	90	75	70
75	80	85	90	75	80
60	85	90	85	80	75
75	85	80	80	90	85
80	85	70	80	85	85

Pertanyaan

- Tentukan nilai terendah dan nilai tertinggi dari data di atas!
 - Berapa siswa yang nilainya di bawah 70?
 - Berapa siswa yang nilainya di atas 80?
 - Berapa banyak siswa yang mendapat nilai 75?
2. Berikut adalah berat badan dalam kg siswa kelas IV!

30	30	33	25	30	28
25	30	31	32	28	30
33	25	30	28	25	28
30	32	25	30	31	32
25	30	31	32	28	31

Pertanyaan

- Tentukan berat badan terendah dan tertinggi dari data siswa kelas IV!
- Berapa siswa yang beratnya 30 kg?
- Berapa siswa yang beratnya kurang 30 kg?
- Berapa siswa yang memiliki berat tertinggi?





LKS Bahasa Akhlak



Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan diri peserta didik/lingkungan
Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan.

Contoh:

Siti ingin mengetahui buah kesukaan dan buah yang tidak di sukai teman teman di kelasnya
Siti menanya kepada masing – masing teman dan mencatatnya tentang buah kesukaan dan buah yang tidak di sukai.

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Buah yang kamu sukai ?
2. Apakah buah yang tidak kamu sukai ?

Jawaban:

Hasil pengumpulan data yang di lakukan siti. Memperoleh kesimpulan data sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Buah yang di Sukai	Buah yang tidak di sukai
1.	Edo	Apel	Pisang
2.	Beni	Mangga	Pepaya
3.	Dayu	Jeruk	Nanas
4.	Lani	Anggur	Strawberry





LKS Bahasa Akhlak



"... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ..." (QS. Al-Mujaadilah/58: 11)

Mari Berlatih

Buktikan jika kamu mampu !

1. Carilah data umur siswa setiap kelas!
 - a. Bagaimana cara kamu mengumpulkan data umur siswa per kelas? Jelaskan!
 - b. Berapa tahun umur terendah setiap kelasnya?
 - c. Berapa tahun umur tertinggi setiap kelasnya?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

3. 8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

1. Menjelaskan Penyajian data diri.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah memperoleh data, biasanya data-data yang diperoleh tersebut dapat disajikan dalam beberapa bentuk yaitu bentuk daftar tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, diagram lingkaran, atau diagram garis.





LKS Bahasa Akhlak



2. Membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar tabel, diagram lingkaran, diagram gambar (piktogram), diagram batang, dan diagram garis.

Misalnya nilai ulangan bahasa Indonesia kelas V adalah sebagai berikut :

60, 50, 70, 100, 50, 90, 70, 50, 60, 70, 60, 80, 70, 80, 60, 80, 60, 70, 80, 70.

Nilai ulangan tersebut jika disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram lingkaran, diagram gambar (piktogram), dan diagram garis maka perbandingannya akan terlihat seperti gambar dibawah.

Tabel

Nilai	Frekuensi
50	3
60	5
70	6
80	4
90	1
100	1

Diagram Batang

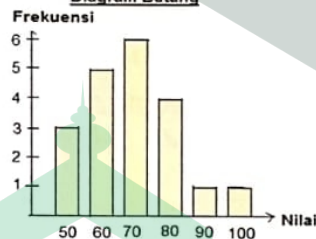


Diagram Lingkaran

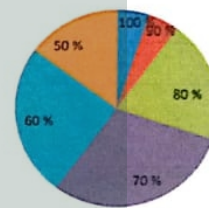
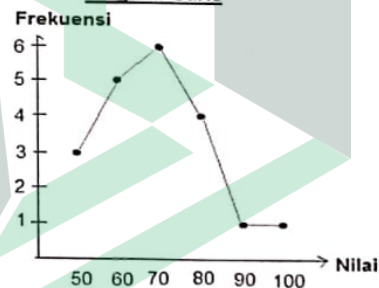


Diagram Gambar (Piktogram)

Nilai	Banyak siswa
50	3 orang
60	5 orang
70	6 orang
80	4 orang
90	1 orang
100	1 orang

Diagram Garis



"Jangan engkau memandang enteng sedikitpun dari perbuatan baik, kendati hanya bertemu saudaramu dengan wajah berseri".

(HR. Muslim)





LKS Bahasa Akhlak



4. 8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data diri lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram lingkaran, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

1. Mengorganisasikan data berkaitan dengan diri peserta didik.

Mengorganisasikan data adalah mengatur dan menyusun bagian - bagian sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yg teratur.

Contoh:

Hasil ulangan materi penyajian data pada pelajaran matematika siswa kelas V di peroleh hasil sebagai berikut:

95, 85, 65, 75, 75, 85, 75, 95, 70, 80, 75, 95, 75, 80, 75, 70, 75, 75, 90, 95, 80, 90, 65, 70, 75, 90, 85, 70, 85, 70.

Pertanyaan!

- Tentukan nilai tertinggi dan terendah!
- Berapa anak yang mendapat nilai di atas 75?

Penyelesaian:

Untuk mempermudah data diurutkan dari yang paling kecil, diperoleh hasil sebagai berikut:

65	65	70	70	70	70
70	75	75	75	75	75
75	75	75	75	80	80
80	85	85	85	85	90
90	90	95	95	95	95





LKS Bahasa Akhlak



Dari data di atas dapat di kelompokkan siswa dengan nilai yang sama sebagai berikut:

Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 65.

Anak yang mendapat nilai di atas 75 adalah

Anak yang mendapat nilai 80 ada 3 anak

Anak yang mendapat nilai 85 ada 4 anak

Anak yang mendapat nilai 90 ada 3 anak

Anak yang mendapat nilai 95 ada 4 anak

Jadi, anak yang mendapat nilai di atas 75 adalah $3 + 4 + 3 + 4 = 14$ anak



Mari Berlatih

Teruslah semangat belajar, agar kalian menjadi orang berilmu yang diangkat derajatnya dan menjadi orang yang mulia.

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(QS. Al-Mujaadilah/58 :11)

Selesaikanlah soal-soal di bawah ini!

1. Berikut adalah nilai ulangan Bahasa Daerah siswa kelas V.

65	70	85	90	75	70
75	80	85	90	75	80
60	85	90	85	80	75
75	85	80	80	90	85
80	85	70	80	85	85

Pertanyaan

Tentukan nilai terendah dan nilai tertinggi dari data di atas!

- Berapa siswa yang nilainya di bawah 70?
- Berapa siswa yang nilainya di atas 80?
- Berapa banyak siswa yang mendapat nilai 75?





LKS Bahasa Akhlak



2. Berikut adalah berat badan dalam kg siswa kelas IV!

30	30	33	25	30	28
25	30	31	32	28	30
33	25	30	28	25	28
30	32	25	30	31	32
25	30	31	32	28	31

Pertanyaan

Tentukan berat badan terendah dan tertinggi dari data siswa kelas IV!

- Berapa siswa yang beratnya 30 kg?
- Berapa siswa yang beratnya kurang 30 kg?
- Berapa siswa yang memiliki berat tertinggi?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan.

Penyajian data dapat disajikan dalam beberapa bentuk yaitu bentuk daftar tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, diagram lingkaran, atau diagram garis.

a. Penyajian data dalam bentuk tabel

Misalnya nilai ulangan matematika kelas VI adalah sebagai berikut :

6, 6, 5, 7, 8, 8, 4, 9, 8, 8, 9, 9, 6, 4, 7, 7, 8, 9, 10, 8, 8, 9, 9, 4, 5, 5, 8, 9, 7, 7, 6, 9, 8, 7, 7, 8, 9, 8, 10, 10.

Nilai ulangan tersebut jika disajikan dalam bentuk tabel, maka akan terlihat seperti gambar dibawah.





LKS Bahasa Akhlak



Nilai	Banyak Siswa
4	3
5	3
6	4
7	7
8	11
9	9
10	3
Jumlah	40



Ingatlah setiap aturan sebelum mengerjakan soal agar terarah dan ingat

"Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan kehendak Allah" (HR. Bukhari)

Mari Berlatih

Buktikan jika kamu mampu !

Hasil penimbangan berat badan kelas V di peroleh hasil sebagai berikut (dalam kg).

30, 35, 40, 42, 38, 45,
40, 35, 40, 42, 45, 38,
45, 30, 35, 40, 45, 40,
38, 35, 42, 40, 45, 40,
45, 40, 38, 40, 45, 40.

Buatlah tabel frekuensi dari data di atas!

- Ada berapa siswa yang memiliki berat badan tertinggi?
- Ada berapa siswa yang memiliki berat badan paling terendah?
- Ada berapa siswa yang memiliki berat badan antara 30 kg dan 40 kg?

Jawaban:

.....
.....





LKS Bahasa Akhlak



b. penyajian data dalam bentuk gambar (piktogram)



Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian data menggunakan diagram gambar.

- Setiap bagian gambar adalah wakil jumlah yang ada
- Beri keterangan arti gambar tersebut
- Diagram gambar biasanya digunakan untuk data yang sangat banyak.

Contoh:

Ada empat toko penjual jam. Toko Alif menjual 20.000 jam, toko Lam menjual 40.000 jam, toko Mim menjual 30.000 jam, dan toko Shad menjual 50.000 jam. Dari data buatlah diagram Gambarnya

Jawab:

No.	Nama Toko	Jumlah jam
1	Alif	
2	Lam	
3	Mim	
4	Shad	

Keterangan:

= 10.000 jam



Andai saja manusia bisa melihat tingkat keimanan dan ketakwannya kepada Allah, tentulah ia akan berusaha untuk mencapai tingkat yang tertinggi. Tapi sayang, kebanyakan manusia terlena oleh kehidupan dunia yang akhirnya menjauhkan ia dari Allah. Padahal Allah telah berfirman yang artinya: *"Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya, dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat. Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan*



Hilerani Hamid



LKS Bahasa Akhlak



menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya). " (An-Naazi'aat/79: 35-41).



Mari Berlatih

Kerjakan sesuai dengan kemampuan kalian dan jadilah anak yang jujur!!!

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar".
(QS. Al Ahzab/33 : 70)

Selesaikanlah soal-soal di bawah ini!

1. Berikut ini adalah data pembeli di kantin sekolah selama 1 minggu.

Hari	Hasil yang dicapai
Senin	70
Selasa	80
Rabu	60
Kamis	50
Jumat	90
Sabtu	70

Buatlah diagram gambar dari data di atas !

2. Data jumlah mobil di desa karang asem dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut :

- Tahun 2011 sebanyak 5.000 mobil.
- Tahun 2012 sebanyak 6.500 mobil.
- Tahun 2013 sebanyak 9.000 mobil.
- Tahun 2014 sebanyak 10.000 mobil.
- Tahun 2015 sebanyak 11.000 mobil.

Gambarkan data tersebut dalam bentuk piktogram!

Jawaban:

.....





LKS Bahasa Akhlak



c. Penyajian data dalam bentuk diagram batang

Penyajian data dalam bentuk diagram batang dapat dilukiskan secara tegak (diagram batang tegak) atau mendatar (diagram batang mendatar).

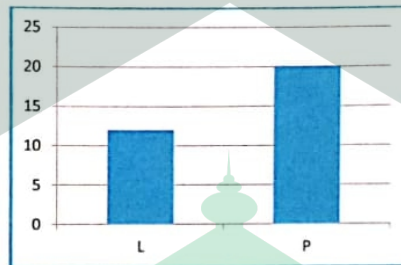
Contoh:

Jumlah siswa kelas VI adalah 32 orang, terdiri atas 20 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Gambarlah diagram batangnya!

Jawab:

Dari nilai diatas dapat disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut:



Mari Berlatih

Teruslah semangat belajar, agar kalian menjadi orang berilmu yang diangkat derajatnya menjadi orang yang mulia ... Allah SWT berfirman yang artinya: "... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ..." (QS. Al-

Buktikan jika kamu mampu !

SD Nusantara mempunyai 124 siswa. Siswa kelas I berjumlah 26 orang, kelas II berjumlah 22 orang, kelas III berjumlah 18 orang, kelas IV berjumlah 20 orang, kelas V berjumlah 22 orang, kelas VI berjumlah 16 orang. Gambarlah diagram batangnya!

Jawaban:

.....

.....



Hiliranl Hamid



d. Penyajian data dalam bentuk lingkaran

Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian data menggunakan diagram lingkaran.

- Jumlah bagian dalam satu lingkaran adalah 360° atau 100%.
- Jika disajikan dalam bentuk derajat, gunakan busur derajat untuk mengukur masing-masing lebar bagian.
- Jika menggunakan persen, gunakan skala sendiri. Dengan ketentuan satu lingkaran penuh dibagi menjadi 10 bagian. Setiap bagian berjumlah 10%, sehingga jumlah bagian seluruhnya 100%.

Untuk membuat diagram lingkaran, kita harus mencari persentase besar sudut dari data yang di dapat. Misalnya data nilai ulangan siswa kelas VI pada contoh diatas

$$\text{nilai 4} = \frac{3}{40} \times 360^\circ = 27^\circ$$

$$\text{nilai 5} = \frac{4}{40} \times 360^\circ = 36^\circ$$

$$\text{nilai 6} = \frac{4}{40} \times 360^\circ = 36^\circ$$

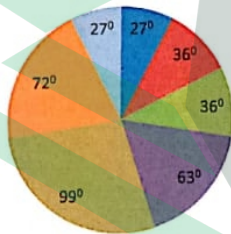
$$\text{nilai 7} = \frac{7}{40} \times 360^\circ = 63^\circ$$

$$\text{nilai 8} = \frac{11}{40} \times 360^\circ = 99^\circ$$

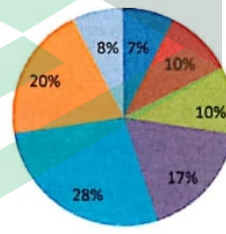
$$\text{nilai 9} = \frac{8}{40} \times 360^\circ = 72^\circ$$

$$\text{nilai 10} = \frac{3}{40} \times 360^\circ = 27^\circ$$

maka gambar diagramnya akan menjadi seperti berikut:



Bentuk Derajat



Bentuk Persen



LKS Bahasa Akhlak



Keterangan:

● nilai 4 ● nilai 5 ● nilai 6 ● nilai 7 ●
● nilai 8 ● nilai 9 ● nilai 10 ●



Mari Berlatih

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Muajadilah/58 :11)

Buktikan jika kamu mampu !

Di suatu desa pada tahun 2009 terdapat 180 orang siswa dengan rincian sebagai berikut: 90 orang siswa SD, 50 orang siswa SLTP, 30 orang siswa SMA, dan 10 orang siswa SMK. Gambarkanlah diagram lingkarannya (Bentuk Derajat dan Bentuk Persen)!

Jawaban:

e. Penyajian data dalam bentuk diagram garis

Diagram Garis hampir sama seperti diagram batang hanya saja bentuknya diubah menjadi garis.

Misalnya, dari 40 siswa kelas VI, nilai ulangan matematikanya adalah; 3 orang mendapat nilai empat, 3 orang mendapat nilai lima, 4 orang mendapat nilai enam, 7 orang mendapat nilai tujuh, 11 orang mendapat nilai delapan, 9 orang mendapat Sembilan, dan 3 orang mendapat nilai sepuluh.

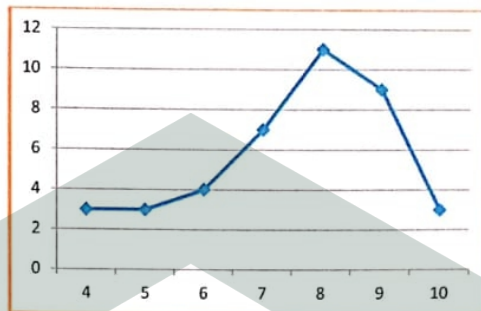




LKS Bahasa Akhlak



Data diatas dapat disajikan ke dalam diagram garis seperti dibawah ini.



Mari Berlatih

Bersungguh-sungguhlah dalam mencari ilmu
"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan
berjuang (sungguh-sungguh dan tekun) di jalan Allah mereka
itulah yang mengharap rahmat (kasih sayang) Allah". (Q.S Al
Baqarah/2: 218)

Buktikan jika kamu mampu !

Dari 30 siswa kelas V, nilai ulangan bahasa indonesianya adalah; 5 orang mendapat nilai empat, 4 orang mendapat nilai lima, 2 orang mendapat nilai enam, 6 orang mendapat nilai tujuh, 3 orang mendapat nilai delapan, 5 orang mendapat Sembilan, dan 5 orang mendapat nilai sepuluh. Gambarkanah diagram garis dari data di atas !

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





LKS Bahasa Akhlak



Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh manusia bisa berpotensi untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT tetapi bisa juga sebaliknya. Ada tiga hal yang sering diagung-agungkan oleh manusia yang kalau tidak kita sikapi dengan bijak, justru akan melemparkan kita ke neraka. Ketiganya adalah:

1. Ilmu.

Jika kita merasa hebat dengan ilmu kita, dan merendahkan orang lain karena kita merasa lebih pintar dan lebih cerdas. Padahal Allah SWT lebih menyukai orang yang berilmu dan tawadhu.

2. Harta.

Harta yang banyak berpotensi membuat kita congkak, karena merasa diri bisa melakukan apa saja dengan harta itu. Padahal Allah SWT menyukai orang yang kaya dan zuhud.

3. Kekuasaan.

Kekuasaan yang tidak diikuti dengan kerendahan hati justru berpotensi mengantarkan kepada kehinaan. Padahal Allah SWT menyukai orang yang berkuasa dan menggunakan kekuasaannya untuk membantu orang lain dan diikuti dengan kerendahan hati.

Saudaraku,

Ketiga hal di atas adalah pencetus kesombongan. Padahal kita semua tahu bahwa kesombongan itu hanyalah milik Allah saja. Dan tidak mungkin masuk surga orang yang ada kesombongan, walalupun hanya sedikit. Semoga Allah SWT menjauhkan kita dari sifat sombong.



Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/Genap

I. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan lembar kerja siswa (LKS) oleh para validator (para ahli).

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom “ada” atau “tidak ada” untuk masing-masing aspek yang dinilai.
- b. Jika penilaiannya ada, maka penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Cukup Valid
4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar langsung pada lembaran instrumen .

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini:

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi kecil
- ☒ b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. TABEL PENILAIAN

NO.	ASPEK YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	NILAI			
				1	2	3	4
I.	MATERI						
	1. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar.						✓
	2. Kejelasan rumusan pertanyaan.						✓
	3. Kejelasan jawaban yang diharapkan.						✓
	4. Kejelasan petunjuk pengerjaan.						✓
	5. Dukungan LKS terhadap penanaman konsep.					✓	
II.	BAHASA						
	1. Kejelasan dan kebakuan bahasa yang digunakan.						✓
	2. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan materi.						✓
	3. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa						✓
	4. Kejelasan jawaban yang diharapkan.						✓
III.	AKTIVITAS						
	1. Kesesuaian aktivitas dengan tujuan.						✓
	2. Prosedur urutan kerja.						✓
	3. Manfaat terhadap pembelajaran					✓	

	4. Keterbacaan/ kejelasan bahasa						✓
	5. Fungsi gambar/grafik/tabel pada LKS						✓
	6. Peranan LKS mengaktifkan siswa.						✓
IV.	WAKTU Rasionalitas alokasi waktu untuk mengerjakan LKS.						✓

V. KOMENTAR/ SARAN

Sudah dapat digunakan.

Palopo, 21 Desember 2020

Validator

(*USA ADITYA D.M. Pd*)
NIP. 19891110 201503 2 007

LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/Genap

I. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan lembar kerja siswa (LKS) oleh para validator (para ahli).

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom “ada” atau “tidak ada” untuk masing-masing aspek yang dinilai.
- b. Jika penilaiannya ada, maka penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Cukup Valid
 - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar langsung pada lembaran instrumen .

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini:

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi kecil
- ☒ b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. TABEL PENILAIAN

NO.	ASPEK YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	NILAI			
				1	2	3	4
I.	MATERI						
	1. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar.					✓	
	2. Kejelasan rumusan pertanyaan.					✓	
	3. Kejelasan jawaban yang diharapkan.						✓
	4. Kejelasan petunjuk pengerjaan.						✓
	5. Dukungan LKS terhadap penanaman konsep.						✓
II.	BAHASA						
	1. Kejelasan dan kebakuan bahasa yang digunakan.					✓	
	2. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan materi.					✓	
	3. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa						✓
	4. Kejelasan jawaban yang diharapkan.						✓
III.	AKTIVITAS						
	1. Kesesuaian aktivitas dengan tujuan.					✓	
	2. Prosedur urutan kerja.						✓
	3. Manfaat terhadap pembelajaran						✓

	4. Keterbacaan/ kejelasan bahasa							✓
	5. Fungsi gambar/grafik/tabel pada LKS							✓
	6. Peranan LKS mengaktifkan siswa.							✓
IV.	WAKTU Rasionalitas alokasi waktu untuk mengerjakan LKS.							✓

V. KOMENTAR/ SARAN

sudah dapat digunakan.

Palopo, 14 DESEMBER 2020

Validator

(ANDI ARIE PAMESSANGI, M.Pd.)
NIP.19910608 201903 1 007

LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/Genap

I. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan lembar kerja siswa (LKS) oleh para validator (para ahli).

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom "ada" atau "tidak ada" untuk masing-masing aspek yang dinilai.
- b. Jika penilaiannya ada, maka penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Valid
 - 2 = Kurang Valid
 - 3 = Cukup Valid
 - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar langsung pada lembaran instrumen .

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini:

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi kecil
- ☒ b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. TABEL PENILAIAN

NO.	ASPEK YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	NILAI			
				1	2	3	4
I.	MATERI						
	1. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar.					✓	
	2. Kejelasan rumusan pertanyaan.					✓	
	3. Kejelasan jawaban yang diharapkan.						✓
	4. Kejelasan petunjuk pengerjaan.					✓	
	5. Dukungan LKS terhadap penanaman konsep.						✓
II.	BAHASA						
	1. Kejelasan dan kebakuan bahasa yang digunakan.					✓	
	2. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan materi.					✓	
	3. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa					✓	
	4. Kejelasan jawaban yang					✓	


	diharapkan.							
III.	AKTIVITAS							
	1. Kesesuaian aktivitas dengan tujuan.						✓	
	2. Prosedur urutan kerja.							✓
	3. Manfaat terhadap pembelajaran							✓
	4. Keterbacaan/ kejelasan bahasa						✓	
	5. Fungsi gambar/grafik/tabel pada LKS						✓	
	6. Peranan LKS mengaktifkan siswa.						✓	
IV.	WAKTU							
	Rasionalitas alokasi waktu untuk mengerjakan LKS.						✓	

V. KOMENTAR/ SARAN

Sudah dapat digunakan

Palopo, 22 Desember 2020

Validator


(GELPIKA SIBITI, S.Pa...)
NIP.



ANGKET RESPON GURU

**"TANGGAPAN GURU TERHADAP REDESIGN LEMBAR KERJA
SISWA (LKS) DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA AKHLAK"**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Ahli

di

tempat

I. PENGANTAR

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Redesign Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota palopo". Oleh Hijerani Hamid : 15.02.05.0047 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti memohon partisipasi Bapak/Tbu untuk memberikan penilaian terhadap produk bahan ajar berupa lembar kerja siswa yang dikembangkan. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk menilai validitas produk bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan sudut pandang bidang keahlian pakar. Tahap pengukuran validasi pakar sendiri merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penelitian pengembangan secara keseluruhan.

Akhir kata terima kasih atas partisipasi dan kesediaan bapak/ibu memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian komentar/koreksi pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan saran perbaikan pada lembar instrument
- c. Selanjutnya penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) padarentang penilaian sebagai berikut :
 1. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
 - ② 2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
 3. Dapat digunakan dengan revisi besar
 4. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

III. IDENTITAS AHLI

Nama : Selpika Sibiti, S.Pd

Bidang ahli : Matematika

Institusi : SDIT AL-BASHIRAH


IV. PENILAIAN

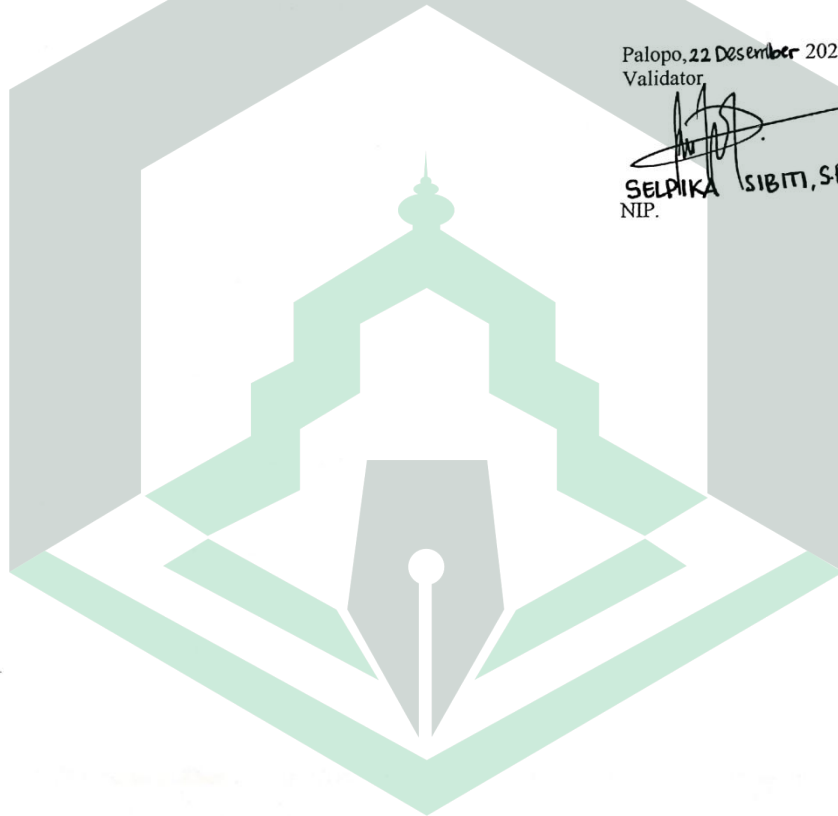
NO	PERTANYAAN	Tingkat Persetujuan			
		1	2	3	4
1.	Kemenarikan tampilan LKS untuk di pelajari oleh siswa				✓
2.	Kesesuaian materi pada LKS dengan materi pokok dalam kompetensi dasar (KD)			✓	
3.	Kesesuaian materi yang disajikan pada bahan ajar berupa LKS dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				✓
4.	Penyajian LKS yang menarik dan proporsional				✓
5.	Kemampuan LKS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa			✓	
6.	Kemampuan LKS untuk menambah pengetahuan siswa				✓
7.	Pemilihan bahasa akhlak yang sesuai karakteristik siswa				✓
8.	Fleksibilitas penggunaan LKS dalam pembelajaran			✓	
9.	Kesesuaian LKS dengan penyampaian materi dengan tepat			✓	

Berdasarkan penilaian ahli di atas, maka produk LKS dengan menggunakan bahasa akhlak yang dikembangkan:

1. Dapat digunakan dengan tanpa revisi (.....)
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil (...✓.....)
3. Dapat digunakan dengan revisi besar (.....)
4. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi (.....)

Palopo, 22 Desember 2020
Validator


SELPIKA SIBTM, SId
NIP.



Lampiran 6

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V

No	Nama Siswa	L/P
1	Ainun Mardiah	P
2	Anisa Zahra Fadilla	P
3	Aqila Nadhifah	P
4	Deswita Al—Fitria	P
5	Dzahira Hidayat	P
6	Faizah Reski	P
7	Fia Fahira Samsul	P
8	Hafizah Putri Arif	P
9	Mudiatul Adewia	P
10	Naura	P
11	Nur Ashilah Ramadhani Lania	P
12	Rayna Aratagke	P
13	Salila Atifa	P
14	Siti Aisyah Ahmad	P
15	St hafizah	P
16	Syifa Nur Jannah Basman	P
17	Syifa Salifah	P
18	Syifa'ul Qolby Ladjuku	P

Lampiran 7

1. Gambaran umum SDIT Al-Bashirah Kota Palopo¹

SD Islam Terpadu AL-Bashirah terletak jl.kedondong III, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. SD Islam terpadu Al-bashirah Kota Palopo mulai dibuka pada tahun 2006, Sekolah ini didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian Ormas Wahdah Islamiyah masyarakat palopo untuk membangun sebuah pendidikan yang mengedepankan ruhiyyah (SQ), perbaikan akhlak (EQ) tanpa menafikkan unsur kecerdasan (IQ), yang tergabung dalam sebuah yayasan, yang bernama Yayasan Mutiara Islam.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Bashirah pengelola sekolah tetap berpatokan pada kurikulum dari dinas pendidikan, namun sebagai karakteristik tersendiri sekolah ini memberikan perhatian besar pada pelajaran yang bisa meningkatkan unsur spritual pada peserta didik yang merupakan generasi-generasi pelanjut dimasa yang akan datang.

Adapun visi dan misi dan tujuan sekolah ini adalah :

a. Visi:

“Meningkatkan Kuantitas dan kualitas siswa Menuju Sekolah Ideal”

b. Misi :

- 1) Sosialisasi Program-Program Sekolah kepada Masyarakat
- 2) Melakukan Pencitraan Melalui keberadaan Siswa dilingkungan Masyarakat
- 3) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi dalam peningkatan mutu pendidik dan peserta didik

¹ Dokumen SDIT Al-Bashirah Kota Palopo

- 4) Mendekatkan dan menumbuhkan rasa Cinta dan syukur peserta didik.

c. Tujuan:

- 1) Menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pondasi utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
 - 2) Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keterampilan, keperibadian, dan akhlak mulia pada dasar aqidah yang benar dan berdasar pada nilai-nilai murni al-qur'an dan sunnah serta nilai-nilai kebangsaan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut
 - 3) Mewujudkan anak didik yang beriman, cerdas, kreatif, serta mampu menghafal al-qur'an dan hadist.
2. Keadaan kepala sekolah, guru dan pegawai SDIT AL-Bashirah Kota Palopo
- a. Nama Pimpinan Sekolah

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SDIT AL-Bashirah

No	NAMA	JABATAN	NIP
1	Hardianto Frendi Imbang, S.Pd.	Kepala Sekolah	-

b. Nama – Nama Guru

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru SDIT AL-Bashirah

No	Nama	Jabatan	PNS/PTT
1	Riska basir, S.Pd.	Wali kelas VI A	PTT
2	Isnawati, S.Pd.	Wali kelas VI B	PTT
3	Selpika Sibiti, S.Pd.	Wali kelas V	PTT

4	Sumiati,S.Si	Wali kelas IV A	PTT
5	Ummu Rayyan, S.Pd	Wali kelas IV B	PTT
6	Siti Nur Yasarah, S.Pd	Wali Kelas III A	PTT
7	Evasarmawati,S.Pd	Wali kelas III B	PTT
8	Hamra, S.Pd.	Wali kelas II A	PTT
9	Dewi Yulianti,S.Pd	Wali kelas II B	PTT
10	Riska Usman, S.Pd	Wali kelas I A	PPT
11	Asriani, S.Pd.	Wali kelas I B	PPT

c. Nama-nama staf tata usaha

Tabel 4.3 Daftar Nama –nama staf SDIT AL-Bashirah

No	Nama	Jabatan	PNS/PTT
1	Sumiati,S.Si.	Bendahara	PTT
2	Sulfia, S.Si.	Administrasi	PTT
3	Khaerun	Satpam	-
4	Adnan	Bujang	-

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah sangatlah penting untuk menunjang kegiatan di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak memungkinkan siswa dapat merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Tabel 4.4
Keadaan gedung sekolah SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
Ruang Belajar	6	√	-
Ruang Kantor	1	√	-
Ruang Perpustakaan	1	√	-
Mushalla	1	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	√	-
Ruang Guru	1	√	-
Ruang TU	1	√	-
WC Kepsek/ Guru	1	√	-
WC Siswa	2	√	-

Sumber Data: Kantor SDIT AL-Bashirah Kota Palopo.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

Nama Sarana dan prasaranna	Kondisi	
	Baik	Rusak
Meja Siswa	√	-
Kursi Siswa	√	-
Meja Guru	√	-
Kursi Guru	√	-
Meja Staf/TU	√	-
Kursi Staf/TU	√	-
Meja Kepsek	√	-
Kursi Kepsek	√	-
Papan Tulis	√	-
Lemari	√	-

Sumber Data: Kantor SDIT AL-Bashirah Kota Palopo.

RIWAYAT HIDUP



Hijerani Hamid, lahir di Desa Balla Kec. Bajo Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan 20 Maret 1998, merupakan anak ke-6 dari 6 bersaudara. Adapun pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di SDN 28 Balla dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP tepatnya di SMP Muhammadiyah Bajo dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di SMA Negeri 1 Bajo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis tidak menyangka bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi karena mengingat ekonomi keluarga sangatlah tidak mampu. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hasil dari nekat sendiri. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan studi akhir, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat, yaitu : *“Redesign Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Bahasa Akhlak di Kelas V SDIT Al-Bashirah Kota Palopo”*. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik dan memuaskan.

Demikian riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan impian dan layak sebagai tenaga pendidik yang sederhana yang bijaksana dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi panutan dan bisa membanggakan keluarga khususnya orang tua tercinta.